

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH *BULLYING*
PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**MOHAMAD DIDIK ALFIAN
NPM. 2201010070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH *BULLYING* PADA
SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh :
MOHAMAD DIDIK ALFIAN
NPM : 2201010070**

Dosen Pembimbing : Basri, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website _____ E-mail _____

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
Di Metro

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Dekan Fakultas Studi PAI


Dewi Masitah, M.Pd.
NIP. 1993061820201220194

Metro, 02 Juni 2026
Dosen Pembimbing,


Basri, M. Ag
NIP. 196708132006041001

PERSETUJUAN

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH
BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 02 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Basri, M. Ag
NIP. 196708132006041001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47298; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.B-2795 / Un. 36-1 / D / PP. 00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH disusun oleh: Mohamad Didik Alfian, NPM: 2201010070 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/10 Juni 2026

TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Basri, M.Ag

Penguji Skripsi II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji Skripsi III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji Skripsi IV : Siti Kholijah, M.T.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH *BULLYING* PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
MOHAMAD DIDIK ALFIAN**

Bullying merupakan perilaku negatif yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak buruk bagi korban maupun pelaku. Perilaku *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, dan sosial yang mampu memengaruhi kondisi psikologis, hubungan sosial, serta motivasi belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa agar terhindar dari perilaku *Bullying*. Kreativitas guru PAI sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, nyaman, serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* pada siswa. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*). sifat penelitian bersifat kualitatif deskriptif. penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data ini adalah guru. sedangkan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, data display, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah bullying pada siswa di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah yaitu pencegahan dilaksanakan melalui komunikasi dua arah, kegiatan deklarasi "Sekolah Bebas Perundungan dan Kekerasan", guru memberikan tugas dengan tema "Karakter Kenabian di Era Digital" melalui proyek mini bertajuk "Menjadi Generasi Digital yang Amanah, Siddiq, dan Fathanah", guru menggunakan pendekatan restorative justice atau keadilan restoratif, guru tidak langsung memberikan hukuman fisik. Tetapi sebagai gantinya, siswa diberikan sanksi yang bersifat edukatif dan membangun kesadaran, seperti menulis esai kelebihan teman yang diolok, dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, *Bullying*, Pencegahan *Bullying*.

ABSTRACT

THE CREATIVITY OF PAI TEACHERS IN PREVENTING BULLYING AMONG STUDENTS AT SMPN 01 PUNGGUR, CENTRAL LAMPUNG

By:
MOHAMAD DIDIK ALFIAN

Bullying is a negative behavior that frequently occurs in schools and can have negative impacts on both victims and perpetrators. Bullying behavior can take the form of physical, verbal, and social actions that can affect students' psychological well-being, social relationships, and learning motivation. Islamic Religious Education teachers play a crucial role in shaping students' character and morals to prevent Bullying. Islamic Religious Education teachers' creativity is essential to create an engaging and comfortable learning environment that instills character values in students.

Based on these problems, the research question is: How creative are Islamic Religious Education teachers in preventing Bullying among students? The purpose of this study is to determine the creativity of Islamic Religious Education teachers in preventing Bullying among students. This research is field research. The research method is descriptive qualitative. This study uses interview, observation, and documentation techniques. The data sources are teachers. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and conclusions.

Based on the results of research and data analysis, it is known that the creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers in preventing bullying in students at SMPN 01 Punggur, Central Lampung, namely prevention is carried out through two-way communication, declaration activities "Bullying and Violence Free Schools", teachers give assignments with the theme "Prophetic Character in the Digital Era" through a mini project entitled "Becoming a Trustworthy, Siddiq, and Fathanah Digital Generation", teachers use a restorative justice approach, teachers do not directly give physical punishment. But instead, students are given sanctions that are educational and build awareness, such as writing essays on the advantages of friends who are teased, and project activities to strengthen the profile of Pancasila students (P5) and subjects related to the formation of student character.

Keywords: Islamic Education Teacher Creativity, Bullying, Bullying Prevention.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Didik Alfian

NPM : 2201010070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Juni 2026
Yang menyatakan,



Mohamad Didik Alfian
NPM. 2201010070

HALAMAN MOTTO

حتى تبغي التي فقاتلوا الاخرى على احدهما بغت فان بينهما فاصلحوا اقتتلوا المؤمنين من طافتن وان
المقسطين يحب الله واقسطوا ان بالعدل بينهما فاصلحوا فاءت الله فان امر الى تفيء

“Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya.
Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain,
perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali
kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah),
damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah
mencintai orang-orang yang bersikap adil.”
(Al-Hujurāt [49]:9)¹

¹ Al-Hujurāt [49]:9

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam tak lupa senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, dengan penuh kerendahan hati penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta. Bapak Muhadi dan Ibu Komariyah. Beliau lah yang telah senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, menyayangi serta menjadi semangat dan sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua kakak saya Lisatul Umami, Eni Kurniawati dan kedua adik saya Muhammad Toif Ramadhan, Rania Ramadhani yang telah memberi semangat dan menjadi motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung beserta seluruh dosen dan civitas akademika yang sangat saya hormati dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala Puji dan syukur atas rahmat yang di berikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya dan shalawat serta salam tak lupa kita curah limpahkan kepada Baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW. yaitu sebagai turi tauladan bagi umatnya, dan yang kita nanti nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Melalui petunjuk dari Allah SWT. akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pai Dalam Mencegah *Bullying* Pada Siswa Di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah”. Untuk penyelesaian Skripsi ini penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ueversitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Dewi Masitoh, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Novita Herawati, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Basri, M.Ag Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi dan konsultasi pribadi.
6. Siti Asiyah Kepala Sekolah SMPN 01 Punggur dan jajarannya yang maemberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini belum mencapai kata yang sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai titik kesempurnaan dalam penulisan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 02 Juni 2026

Penulis,



Mohamad Didik Alfian

NPM.2201010070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. <i>Bullying</i>	14
1. Pengertian <i>Bullying</i>	14
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	16
3. Dampak <i>Bullying</i>	18
B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	20
2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru PAI.....	23

3. Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran.....	24
C. Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah <i>Bullying</i> Pada Siswa	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Interview (Wawancara)	36
2. Observasi	37
3. Dokumentasi.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Berdirinya SMPN 01 Punggur Lampung Tengah	43
2. Visi dan Misi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah.....	45
3. Keadaan Guru, dan Pegawai SMPN 01 Punggur Lampung Tengah	47
4. Keadaan Siswa SMPN 01 Punggur Lampung Tengah.....	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 01 Punggur Lampung Tengah	49
6. Struktur Organisasi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah	50
7. Denah Lokasi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah	51
B. Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah <i>Bullying</i> Pada Siswa SMPN 01 unggur Lampung Tengah	53
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69

B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala SMP Negeri 1 Punggur	45
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan pegawai SMP Negeri 1 Punggur	47
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 1 Punggur	48
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Punggur	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	50
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMPN 01 Punggur	51

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Bimbingan Skripsi	76
Outline Skripsi	77
Indikator	80
Alat Pengumpulan Data	82
Hasil Wawancara	85
Bebas Pustaka.....	92
Surat Izin Pra Survey	93
Balasan Pra Survey	94
Surat Izin Research	95
Surat Balasan Research.....	96
Surat Telah Melaksanakan Research	97
Surat Tugas.....	98
Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	99
Hasil Turnitin	106
Dokumentasi Penelitian	108
Daftar Riwayat Hidup	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru merupakan suri tauladan dalam pembelajaran maka dari itu guru diuntut agar bisa berkreasi dalam hal apapun dan semenarik mungkin. Pada hal ini, peranan guru merupakan tidak mencakup hanya pembelajaran saja tetapi juga hal lain seperti aspek-aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan atau juga pencegahan *Bullying* di sekolah. Secara umum guru harus memiliki kreativitas untuk mencegah *Bullying* agar di lingkungan sekolah terbebas dari perundungan. Kreativitas guru bisa merangsang siswa berfikir lebih baik dan berfikir secara ilmiah untuk mendalami gejala yang ada di sekolah, apabila guru bisa berkreasi maka akan menyaring siswa lebih paham.¹

Guru merupakan menjalankan fungsi yang sangat penting sebagai mencegah dan penanganan *Bullying* di sekolah. Guru juga selaku yang berinteraksi langsung pada siswa-siswi dan kurikulum, guru merupakan yang berada di tempat strategis untuk mendeteksi secara langsung tanda-tanda pertama perlakuan *Bullying* di sekolah. Guru juga harus berkreativitas dan mengembangkan strategi mencegah *Bullying* yang kreatif. Apalagi zaman sekarang kasus-kasus *Bullying* ini banyak yang mengalami di kalangan anak-anak dan remaja di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan perlakuan diskriminasi secara verbal maupun non-verbal untuk kepuasan dirinya sendiri.

¹ Nurussakinah Daulay Sarah Dina, *Psikologi Pendidikan Islam Dalam Pencegahan Bullying: Kajian Konseptual dan Aplikatif*, (Sumatra Utara: UMSUpres, September 2025), 121.

Sebagian besar (Pelaku Penindasan) lebih suka menindas siswa-siswi yang lebih lemah dari mereka yang bertujuan untuk mempermalukan korban atau menjatuhkan korban.²

Kreativitas merupakan kemampuan bagi seseorang yang selalu memikirkan sesuatu yang terbaru dan memiliki ide serta menghasilkan sesuatu yang unik dalam masalah-masalah yang di hadapi sekarang ini dan dapat dikembangkan melalui pemikiran yang dimiliki kita untuk dapat menerapkannya. Upaya dalam meningkatkan kreativitas merupakan usaha untuk mengembangkan perkembangan dan kemampuan agar bisa sejalan yang diinginkan. Pada dasarnya guru memiliki tiga fungsi yaitu mengembangkan kreativitas peserta didik, menanamkan nilai-nilai dan meningkatkan produktivitas dalam proses pembelajaran.³

Kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki dalam menemukan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Meskipun beberapa unsurnya mungkin serupa dengan yang sudah ada, apabila seseorang mampu menciptakan perpaduan baru, keterkaitan baru, dan gagasan baru, maka hasil tersebut akan memiliki kualitas yang berbeda dibandingkan dengan yang lain. Maka dari ini, guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran maupun non pembelajaran contohnya menangani *bullying*, di zaman sekarang banyak kejadian-kejadian *bullying* antar siswa di sekolah.⁴

² Yuanita, *Menghentikan Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi*, (Semarang: Tiram Media, April 2024), 42.

³ Muhammad Munif Gonal, Muhammad Alim Ihsan, *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, Juni 2023), 108.

⁴ Maulana Jamaludin et al., *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi praktis dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Agustus 2023), 163.

Kreativitas guru dalam penanganan dan pencegahan perilaku *Bullying* dapat diatasi dengan model pembelajaran yang kreatif dan menangani dengan cara seperti memberikan hukuman, dapat sanksi pada siswa yang melakukan *Bullying*. Salah satu penerapan model belajar untuk mencegah *Bullying* yaitu dengan menggunakan model *class metting*, proyek pengutan profil pelajar pancasila (P5), sosialisasi, membuat drama yang berkaitan bahaya nya *Bullying*. Peran guru PAI dalam hal ini sangat penting dalam membentuk karakter.⁵

Peristiwa yang saat ini menjadi sorotan di dunia pendidikan merupakan perundungan (*Bullying*) di sekolah yang dilakukan siswa-siswinya. *Bullying* merupakan kejadian yang banyak di alami oleh anak-anak atau remaja saat ini di sekolah, sikap *Bullying* bisa berupa ancaman fisik atau juga verbal. *Bullying* di sekolah merupakan yang sudah di kenal bagi kita, banyaknya sikap di sekolah merupakan sudah menjadi bukti bahwa sekitar pendidikan di indonesia sedang tidak baik saja.⁶

Bahaya perilaku *Bullying* saat ini sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak dalam menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya perilaku-perilaku *Bullying*. Remaja merupakan fase peralihan atau peralihan dari anak-anak ke dewasa, dengan rentang usia antara 10-19 tahun; kelompok ini lebih berisiko menjadi pelaku

⁵ Argo Widharto Dini Rakhmawati, dan Agung Prasetyo, *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejurusan*, (Yogyakarta: Cv Bintang Semesta Media, November 2024), 29-31.

⁶ Moh. Hafiyusholeh, Satriyo Wicak Iktiarto, "Revitalisasi Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Problematika *Bullying*, *JHIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*," No.5, Mei 2024, 2.

atau korban perundungan; hal ini juga sering terjadi di kalangan remaja dan menjadi penyebab utama kesehatan remaja.⁷

Perilaku *Bullying* ini menghadapi dampak langsung dalam jangka panjang dan dampak jangka pendek, dampak dari penindasan meliputi depresi yang disebabkan oleh paparan penindasan, penurunan motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan penurunan minat pada aktivitas yang berhubungan dengan sekolah. Termasuk depresi yang disebabkan oleh paparan penindasan penurunan motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan penurunan minat pada aktivitas yang berhubungan dengan sekolah. Efek dari ini jangka panjang gangguan pelecehan, namun mencakup masalah hubungan dengan teman yang sama maupun yang berbeda karena kekhawatiran mereka yang berkelanjutan akan menyakiti teman-teman mereka termasuk masalah hubungan dengan teman yang sama maupun yang berbeda karena kekhawatiran mereka yang berkelanjutan akan menyakiti teman-teman mereka.⁸

Allah Swt. Berfirman di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بئسَ الْأَسْمَاءُ لِلْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang

⁷ Natalia Cristin Tiara Revita dan Retno Twistiandayani, *Faktor Personal, Keluarga, Sekolah dan Dampak Perilaku Bullying Pada Remaja*, (Gresik, November 2024), 15.

⁸ Muhammad Dhiya et al., *PERCIKAN INSPIRASI: Cahaya Kreatif di Setiap Sudut*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Juli 2024), 1-3.

mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.⁹

Rasulullah Saw merupakan Tauladan yang amat mulia di tengah kaum akhir zaman. Rasulullah yang telah di turunkan ke tengah bangsa Arab pra-Islam yang kian bebal dan buta terhadap moral dan etika. Hadis ini merupakan menjelaskan bahwasanya untuk berbuat baik pada siapapun. Segala perilaku yang baik kita mengetahui bahwasannya Nabi besar Muhammad Saw merupakan manusia yang paling mulia. Sedemikian agungnya jejak perangai Beliau Rasulullah Saw. sehingga melewati apa yang dapat tertoreh pena pujangga, sebab baphkan jauh sebelum mereka sempat pernah bertutur kata, Sang Pencipta telah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ (الْقَلَم)

Artinya: Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam:4)¹⁰

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله ﷺ: «لا تحاسدوا، ولا تتاجشوا، ولا تباغضوا، وكونوا عباد الله إخوانا. المسلم أخو المسلم، لا يظلمه، ولا يخذله، ولا يكذبه، ولا يحقره. التقوى هاهنا -ويشير إلى صدره ثلاث مرات- بحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم. كل المسلم على المسلم حرام: دمه وماله وعرضه» رواه مسلم.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “ Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling tanajusy (menyakiti dalam jual beli), janganlah saling benci, janganlah saling membelakangi (mendiamkan), dan janganlah menjual di atas jualan saudaranya. berdusta, dan penghinaan yang lain. Takwa itu di sini–beliau memberi isyarat ke dada tiga kali. Cukuplah seseorang berdosa jika ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap

⁹ QS. Al-Hujurat (49) : 11

¹⁰ QS. Al-Qalam (68) : 4

muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya .” (HR. Muslim)¹¹

Hadits tersebut menganjurkan kita untuk tidak pernah mendzolimi sesama Muslim, karena sesama Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Bahwasanya sesama muslim atau non muslim sebaiknya kita jangan membully atau mengolok-olok sesama teman.¹²

Perilaku *Bullying* sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan peserta didik di zaman yang penuh persaingan ini. Kiranya perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak dan selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan tersebut. Tentunya berbagai pihak bertanggungjawab atas kelangsungan hidup peserta didik. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai kewajiban untuk melindungi peserta didik dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan preventif (pencegahan) terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat *Bullying*.¹³

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwasannya di SMPN 01 Punggur ini siswa-siswi nya ada ditemukan 5 siswa yang terkena tindakan *bullying* seperti mengejek sesama teman, menjahili sesama teman, ada yang menjahui temannya apabila tidak menyenangkan jika diajak berbicara.¹⁴

¹¹ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Birr Ash-Shilah Wal Adab, Bab Tahrim Zhulm al-Muslim wa Khidzlanihi wa Ihtiqarihi wa Damihi wa Irdhihi wa Malihi, hadis no.2564.

¹² Muhammad Dhiya et al., *PERCIKAN INSPIRASI*, 3.

¹³ Hanifatul Fauziyah, Arsam, Fitriah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Bullying*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2, 2023, 3.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khabibah, S.Ag selaku pengajar Guru PAI di SMPN 1 Punggur Lampung Tengah 16 Juli 2025.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Punggur dalam menanggulangi *Bullying* di lingkungan sekolah atau kelas, melakukan sosialisasi, melakukan mengajarkan pendidikan karakter, pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha, belajar mengaji seperti membaca Al Qur'an dan menghafal surah pendek. Juga dari yang non muslim ada gurunya sendiri dalam pembelajaran kerohanian.¹⁵

Penelitian ini wawancara terhadap ibu Puranti, S.Pd. sebagai guru bimbingan konseling di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah, jumlah siswa kelas VIII 263 orang yang terkena tindakan *bullying* sekitar 5 orang. Tindakan *Bullying* di SMPN 01 Punggur seperti mengolok-olok sesama teman, menjahili.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa Guru PAI harus memiliki kreativitas dalam mencegah *bullying* di lingkungan sekolah, dan di SMP tersebut ada tindakan *bullying* maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* Pada Siswa Di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah: Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam Mencegah *Bullying* pada siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khabibah, S.Ag selaku pengajar Guru PAI di SMPN 1 Punggur Lampung Tengah 16 Juli 2025.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Puranti, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Punggur Lampung Tengah 21 Oktober 2025.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* pada siswa di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Guru bisa berkreasi dalam menanggulangi *Bullying* dan bisa mengembangkan kreativitas dalam hal apapun untuk menciptakan suasana baru di dalam kelas maupun sekolah dan berinovasi dalam cara menangani perundungan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan terkhususnya guru, guru merupakan orang tua kedua bagi siswa-siswi maka dari itu guru harus memberikan dampak baik bagi peserta didik, agar peserta didik bisa ditangani oleh guru dengan baik. Maka dari itu, guru di zaman sekarang lebih berinovasi, berkreasi, kreatif agar murid bisa excited dalam belajar maupun mendengarkan guru.

b. Bagi siswa-siswi

Bisa dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang pembelajaran kreatif dikembangkan oleh guru dalam mencegah *Bullying* di sekolah dan lebih diserap atau lebih dipahami oleh siswa-siswi, disamping ini juga sebagai perbandingan antara teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.

c. Untuk Peneliti

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang kreativitas guru PAI dalam mencegah bullying di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi penulis sebagai calon guru agar lebih kreatif, inovatif, dan peka dalam menangani perilaku bullying serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi, dan bahan kajian yang bermanfaat dalam penyusunan artikel ilmiah, jurnal, maupun penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan acuan bagi para peneliti yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan analisis ringkas tentang studi-studi sebelumnya yang memiliki topik serupa di mana tujuannya adalah untuk bisa menjelaskan posisi perbedaan atau juga untuk agar lebih memperkuat hasil dari dalam penelitian ini dengan temuan yang sudah ada.

Sebelum memulai penelitian, peneliti ini harus mengumpulkan berbagai temuan-temuan yang berkaitan dengan variable pada penelitian ini, yang berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas agar penelitian tersebut sah dan dapat digunakan. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SD Negeri 6 Macorawalie”.¹⁷

Penelitian yang di lakukan oleh Sri Wahyuni lebih ke strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* pada siswa, sedangkan penulis dalam penelitian ini lebih mengamati tentang kreativitas apa yang di lakukan guru PAI dalam mencegah *Bullying* terhadap siswa.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Fitri Salma Nur Rohmah dengan judul skripsi “Penanggulangi *Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep) Karya : Rahman Assegaf”.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Rohmah bahwa kekerasan menjadi sebuah kiasan yang biasa kali terjadi di antara pendidikan yang memiliki tujuan mulia yakni mengembangkan potensi peserta didik hingga menjadi insan yang paripurna. Kekerasan tersebut

¹⁷ Sri Wahyuni, “*Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa di SD Negeri 6 Macorawalie*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pare-pare 2024).

¹⁸ Fitri Salma Nur Rohmah, “*Penanggulangi Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep) Karya : ABD. Rahman Assegaf*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017).

antara lain membully antar pelajar dalam instansi pendidikan yang sama, kekerasan dan dengan kaitan senioritas-junioritas, bentrokan antar pelajar dan pelajar lain, kekerasan pendidik pada siswa, dan pelecehan seksual di sekolah. Keseluruhan itu harus segera ditanggulangi yaitu menggunakan salah satunya dengan gagasan pendidikan damai dan kreatif.

Pendidikan damai merupakan ide dalam pendidikan yang berperan sebagai lawan dari kekerasan. Landasan dari pendidikan damai yaitu untuk menjunjung tinggi HAM dan kedaulatan. Hal itu bisa berpengaruh pada kurikulum yang telah diberikan kepada siswa sarat dengan muatan ilmu-ilmu sosial yang bersifat berperikemanusiaan. Persamaan dari penulis lakukan dengan penulis Fitri Salma Nur Rohmah yaitu sama-sama membahas mengenai Penanggulangi *Bullying*, dan sama-sama membahas *Bullying*. Adapun perbedaannya dari yang penulis lakukan dengan penulis Fitri Salma Nur Rohmah yaitu metodologi penelitian ini menggunakan peneliti Perpustakaan (*Library Research*), dan penelitian ini lebih ke Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam subjek penelitian, waktu penelitian dan pembahasannya.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Wanni Ritonga dengan judul skripsi “Upaya Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan”.¹⁹

¹⁹ Wanni Ritonga, “Upaya Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan” (Skripsi Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Wanni Ritonga bahwa kreativitas yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menjalankan media pembelajaran merupakan guru bisa menghasilkan sesuatu ide yang baru untuk dapat membangun bagi siswa lebih tertarik untuk suatu pembelajaran, dan bisa menciptakan hal yang baru agar siswa agar tidak jenuh dengan pembelajaran yang dapat menarik persepsi bagi siswa dalam suatu pembelajaran tersebut. Contohnya dengan menggunakan media gambar atau media audio visual dan media lainnya. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan sebaiknya dan kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran ialah berawal dari pembelajaran yang kurang optimal karena kurang maksimal dan beragam media yang digunakan oleh guru PAI dan setelah guru PAI memakai media pembelajaran sampai proses pembelajaran menjadi maksimal dan menyenangkan.

Persamaan dari penulis lakukan dengan penulis Wanni Ritonga yaitu sama-sama membahas mengenai tentang kreativitas guru, dan sama-sama meneliti guru pendidikan agama islam. Adapun perbedaannya dari penulis lakukan dengan penulis Wanni Ritonga yaitu, peneliti ini lebih ke kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan penelitian ini lebih ke guru agama di madrasah contohnya guru akidah akhlak, guru sejarah kebudayaan islam, guru Al-Qur'an Hadis, dan guru fiqih, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasannya.

Penjelasan dari tiga penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan dengan tema bullying dan kreativitas guru PAI, namun masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Penelitian Sri Wahyuni lebih menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying yang telah terjadi. Penelitian Fitri Salma Nur Rohmah membahas penanggulangan bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam melalui kajian pustaka (library research), sedangkan penelitian Wanni Ritonga lebih memfokuskan pada kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Adapun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dan kebaruan, yaitu berfokus pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah bullying pada siswa di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah. Penelitian ini tidak hanya membahas strategi penanganan atau penanggulangan bullying yang telah terjadi, tetapi lebih menekankan pada berbagai bentuk kreativitas guru PAI dalam upaya pencegahan agar perilaku bullying tidak muncul dan berkembang di lingkungan sekolah. Bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai peran kreatif guru PAI dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*bull*" yang berarti banteng. Secara etimologi, kata *Bullying* berasal dari kata "*bully*" yang mengacu pada tindakan seseorang melakukan ancaman terhadap orang lain, sehingga menyebabkan gangguan psikis pada korbannya. Gangguan tersebut bisa berupa stres, yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, psikis, atau keduanya. Bahwa dalam bahasa Indonesia, istilah *Bullying* juga dapat diartikan sebagai rundung dan merundung, yang berarti mengganggu, mengusik terus-menerus, atau menyusahkan seseorang.¹

Bullying adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja terhadap orang lain, sesuai dengan situasi dan tempat yang dialami. Tindakan ini bisa bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan, baik secara verbal, fisik, maupun sosial, baik di dunia nyata maupun di dunia maya seperti (sosial media).² *Bullying* merupakan suatu perilaku yang menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk menekan dan mengintimidasi orang lain. Tujuan dari *Bullying* ini adalah menindas orang yang lebih lemah. *Bullying* melibatkan dua pihak, yaitu pelaku dan korban. Pelaku bisa berupa seseorang atau

¹ Said Alwi, *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 20.

² Catharina Novia Christanti dan Vanesa Adisa Herman, "*Stop Bullying! Siapa Takut*", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2024), 2.

kelompok, sedangkan korban bisa berupa seseorang atau kelompok juga. *Bullying* terjadi secara berulang dan intens, serta dilakukan terhadap korban yang sama. Penindasan bisa terjadi dalam waktu singkat atau selama beberapa tahun. Selain itu, penindasan juga merupakan bentuk dominasi kekuasaan yang dilakukan oleh pelaku.³

Bullying adalah tindakan yang menunjukkan agresi, bisa berupa kekerasan fisik, ucapan yang kasar, atau tekanan mental. Biasanya dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki status lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan korban.⁴ Jika disebut *bullying*, ada beberapa hal yang harus ada. Ada keinginan untuk menyakiti orang lain. Ada tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Ada ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Selain itu, pelaku merasa senang ketika melakukan tindakan tersebut, sementara korban merasa tertekan dan tidak nyaman.⁵

Sinonim atau kata yang artinya sama dengan *Bullying* yaitu penindasan. *Bullying* atau juga penindasan merupakan tindakan mengintimidasi yang dilakukan oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah.⁶ Penyebab *Bullying* dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor sosial budaya, faktor

³ Muhammad Taslim Taswin, *Mencegah dan Mengatasi Bullying*, (Penerbit CV. Ruang Tentor, 2024), 9.

⁴ Adiansyah et al., *Patologi Sosial Bimbingan Konseling*, (Sleman: Komojoyo Press, 2023), 55.

⁵ Karyanti dan Aminudin, *CyberBullying & Body Shaming*, (Yogyakarta, K-Media, 2019), 5.

⁶ *Ibid.*, 20

pengaruh kelompok, dan faktor sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak menjadi pelaku *Bullying* meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor pribadi atau diri anak, faktor lingkungan sekolah, serta faktor lingkungan pergaulan anak.⁷

Berdasarkan uraian atas bisa disimpulkan bahwa *Bullying* merupakan sifat yang agresif dan perilaku kekerasan di lingkungan sekolah dan *Bullying* ini merupakan yang bersifat bikin trauma sama korban, karena *Bullying* ini merupakan yang terjadi jika pelaku apabila memiliki sakit hati atau tidak menyukai si korban mereka cenderung melampiaskan kepada korban. Faktornya dari lingkungan sekolah maupun di masyarakat atau juga bisa dari faktor sosial media (Sosmed). *Bullying* ini merupakan banyak yang terjadi di lingkungan mana pun, apa lagi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Jenis-jenis *Bullying*

Ada beberapa yang berpendapat menurut para ahli, *Bullying* itu ada memiliki macam bentuknya. *Bullying* menjadi 3 jenis, yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, dan *Bullying* sosial.

Ada banyak jenis jenis *Bullying* yang dialami oleh para korban. Secara umum, perundungan terbagi dalam beberapa jenis. Berikut jenis-jenis *Bullying* yang ada di sekitar kita.

1. Perundungan Fisik

Perundungan fisik dilakukan dengan cara melibatkan fisik atau bagian tubuh. Penindasan ini biasanya sampai melukai tubuh korban yang terkadang sampai menyebabkan efek berkepanjangan dalam hidup korban. Termasuk dalam kategori perundungan fisik antara lain, mendorong, mencubit, menendang, dan melakukan pengrusakan terhadap barang yang dimiliki korban.

⁷ Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 9-10.

2. Perundungan Verbal

Perundungan verbal adalah bentuk *Bullying* yang dilakukan secara lisan atau menggunakan kata-kata. Bahwa perundungan verbal biasanya menggunakan kata-kata kasar dengan tujuan melecehkan merendahkan, memanggil dengan nama yang tidak sepatutnya, bahkan sampai melontarkan kata-kata yang mengarah ke personal/pribadi korban. Berbeda dengan perundungan fisik, perundungan verbal tidak meninggalkan bekas luka, namun berdampak pada kesehatan mental korban secara serius. Beberapa dampak perundungan verbal antara lain menurunkan rasa percaya diri pada korban, gangguan kecemasan, hilangnya keinginan berinteraksi dengan orang lain.

3. Perundungan Sosial

Perundungan sosial adalah penindasan yang berakibat rusaknya reputasi atau hubungan sosial seseorang dalam lingkungan sosial tertentu. Hal yang dilakukan oleh pelaku perundungan dalam hal ini misalnya menyebarkan rumor negatif, mengucilkan dan memperlakukan seseorang merasa tidak memiliki teman atau orang terdekat.

4. Siber/Daring (*Cyber Bullying*)

Seiring berkembangnya teknologi dan maraknya media sosial di sekitar kehidupan kita, tindakan perundungan pun bisa terjadi di dunia maya. Penindasan yang dilakukan pelaku terhadap korban adalah dengan mengirim dan menyebarkan pesan teks, gambar, dan video. Di dalam teks atau video biasanya berisi ancaman, olokan, dan hinaan untuk korban.⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya *Bullying* ada 4 jenis, yaitu *Bullying* fisik, verbal, sosial, siber/daring (*cyber Bullying*), tetapi penelitian ini hanya mengambil 3 jenis *Bullying* yaitu *Bullying* fisik, verbal, dan sosial. Mengapa penelitian ini mengambil hanya tiga di karenakan *Bullying* ini merupakan yang sering terjadi di lingkungan sekolah pada teman sebaya nya, pada dasarnya *Bullying* ini merupakan yang bisa merusak mental pada siswa-siswi dan apabila sudah terkena psikisnya maka akan susah di sembuhkan di waktu yang singkat. Maka dari itu, guru harus faham dengan jenis-jenis

⁸ Yunita. *Berani lawan bully*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, Mei 2025), 2-3.

Bullying ini di lingkungan sekolah agar siswa-siswi terhindar dari perbuatan yang menyakiti dan jangan mengabaikan perbuatan *Bullying* ini.

3. Dampak *Bullying*

Bullying merupakan peristiwa yang bisa sangat merusak mental atau psikis bagi korbannya, baik dalam waktu singkat maupun jangka waktu lama. Efek psikologis yang dialami korban, seperti rasa cemas, sedih, trauma, dan kurang percaya diri, bisa berdampak besar. Selain itu, *Bullying* juga mengganggu perkembangan sosial dan emosi anak. Selain itu, penting juga untuk mengetahui tanda-tanda seseorang sedang mendapat perundungan, baik secara kata-kata, tindakan fisik, maupun dampaknya terhadap si korban, pelaku, dan dampak motivasi belajar.⁹

a. Dampak bagi korban

Rata-rata korban akan memiliki rasa marah dan depresi. Korban biasanya merasa marah dan sedih, mereka bisa merasa marah pada dirinya sendiri, pada pelaku perundungan, atau bahkan marah pada orang-orang yang melihatnya dibully namun tidak membantu. Korban perundungan juga sering merasa takut, gelisah, dan kurang percaya diri. Selain itu, dampak perundungan bisa membuat korban takut bertemu orang lain, menutup diri, dan enggan bersosialisasi.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang berdampak bagi korban merupakan bisa memiliki rasa marah dan depresi. Dampak bagi korban

⁹ Tri Kurniati Ambarini et al., *Mengenal Kondisi Mental Dengan Risiko Gangguan Psikosis (Konsep, Asesmen, dan Intervensi)*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2023) 47-48.

¹⁰ Ni Wayan Rati et al., *Stop Bullying*, (Bali: IKAPI, 2024), 28-29.

akibat *Bullying* ini banyak sekali seperti mengurungkan diri, bisa marah, setres, dan sedih, dampak bagi korban juga bisa merasa takut dalam pertemanan, gelisah tidak nyaman di lingkungan dan kurang percaya diri dalam hal apapun.

b. Dampak bagi pelaku

Bullying sering kali dipandang sebagai tindakan yang hanya berdampak negatif bagi korban. Namun, dampak buruknya juga sangat dirasakan oleh pelaku sendiri, meskipun mungkin mereka tidak langsung menyadarinya. Dampak ini meliputi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatan mental, hubungan sosial, hingga keberhasilan akademik dan profesional di masa depan. Memahami dampak ini penting untuk menyadarkan para pelaku akan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka dan membantu mereka mengubah perilaku tersebut menjadi lebih positif.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dampak bagi pelaku tidak hanya korban yang berdampak tapi juga bisa berdampak negatif pada pihak pelaku seperti meliputi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatan mental, hubungan sosial, hingga keberhasilan akademik dan profesional di masa depan.

c. Dampak bagi motivasi belajar

Bullying juga berdampak pada prestasi akademis korban. Stres yang dialami membuat korban sulit berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam

¹¹ Destiana Wulansari et al., *Rintik Asa Generasi Muda*, (Bumiayu: Guepedia, Oktober 2024), 88.

pembelajaran di sekolah. Contoh: Penurunan prestasi akademis, absensi yang meningkat, dan keengganan untuk pergi ke sekolah. Bahwa apabila kasus yang parah, korban mungkin akan putus sekolah. Korban *Bullying* sering merasa takut untuk pergi ke sekolah karena ancaman yang mereka hadapi, yang menyebabkan absensi tinggi dan berkurangnya motivasi untuk belajar.¹²

Berdasarkan uraian di atas dampak bagi motivasi belajar, apabila si korban sampai stress, takut, dan sampai enggan bersosialisasi, maka akan terganggunya motivasi belajarnya. Contoh: Penurunan prestasi akademis, absensi yang meningkat, dan keengganan untuk pergi ke sekolah. Bahwa apabila kasus yang parah, korban mungkin akan putus sekolah. Korban *Bullying* sering merasa takut untuk pergi ke sekolah karena ancaman yang mereka hadapi,

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru kreatif merupakan guru yang memiliki banyak ide atau gagasan dan memiliki seribu langkah solusi untuk mengatasi suatu masalah atau kekurangan dalam kelas. Kreativitas seorang guru memiliki peran yang sangat penting pada pembelajaran. Setiap guru hendaknya menyadari bahwa kreativitas dalam mengajar sangat dibutuhkan dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu meningkatkan kemampuan proses berpikir anak dan membina perilaku positif

¹² Sri Rezkiyani et al., *Permasalahan Kesehatan di MASYARAKAT: Pencegahan dan Pengendalian*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, Maret 2019), 32.

pada setiap diri anak.¹³ Guru kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru kreatif adalah guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak.¹⁴

Kreativitas seorang pendidik tidak hanya berfungsi untuk mendukung proses belajar dengan fokus pada satu aspek dalam diri manusia, tetapi juga mencakup berbagai dimensi lain seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat membantu menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien. Bahwa proses belajar, para guru akan berinteraksi dengan siswa untuk menyampaikan isi materi, di mana guru berperan membantu siswa agar dapat memahami pelajaran tersebut. Maka kreativitas yang dimiliki guru saat mengajar, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, para pengajar diharapkan untuk tampil kreatif, profesional, dan mampu membangun suasana yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁵

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan pada guru PAI di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang

¹³ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adilla Putri, *Guru Kreatif Itu Asik*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota Ikapi, 2024), 7-8.

¹⁴ Razak Saumi Husain dan Siti Azisah, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kegiatan Supervisi Pendidikan*, (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 25.

¹⁵ Imam Rosidi Setyaningsih dan Eka Suhardi, *Strategi Penguatan Kreativitas Guru Era Merdeka Belajar*, (Jawa Tengah: Historie Media, 2024), 2.

dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri.¹⁶

Guna mencapai hasil pendidikan yang optimal, pendidik diharuskan untuk berinovasi, baik sebelum melaksanakan pembelajaran maupun selama proses berlangsung. Seorang pendidik yang inovatif adalah individu yang mampu menciptakan dan menghadirkan pengalaman belajar bagi siswa sesuai dengan karakteristik mereka dan materi yang perlu dikuasai. Terkait dengan hal ini, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kesulitan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat mendorong keterlibatan siswa, yang perlu diatasi.¹⁷

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengajarkan pembelajaran karakter dan pembelajaran akhlak yang baik pada siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru PAI harus menyediakan sumber belajar yang beragam, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan membangun komunikasi baik dengan siswa agar pembelajaran lebih efektif.¹⁸

Selain itu, guru harus aktif dalam mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa. Maka dari itu, ini termasuk keterampilan berkomunikasi yang efektif, penyelesaian konflik secara damai, dan

¹⁶ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), Cet I, 1.

¹⁷ Anwar Sholikhin. *Inovasi Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Goresan Pena, April 2025), Cet. 1, 16.

¹⁸ Muhammad Hafiz Ansyari, *Kreativitas Guru Pai: Mengajar dengan hati, Berinovasi dengan teknologi*, (Jogjakarta: penerbit KBM Indonesia, Maret 2025), 4-5.

pengelolaan emosi. Serta apabila memberikan siswa alat yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dan menangani situasi konflik dengan cara yang konstruktif, guru dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *Bullying*. Pelajaran tentang dampak negatif dari *Bullying*, serta strategi untuk melaporkan dan mengatasi perilaku tersebut.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru pendidikan agama islam agar harus memiliki keterampilan dalam berkreasi dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran guna mewujudkan hasil akademik maupun non akademik semakin bagus.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru PAI

Setiap orang yang memiliki bakat kreatif tentunya memiliki sejumlah karakteristik unik. Terdapat beberapa indikasi kreativitas serta perbedaan antara karakteristik kognitif (kemampuan) dan karakteristik afektif (tidak berkaitan dengan kemampuan) yang saling berhubungan dengan kreativitas itu sendiri.²⁰

Seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas di dalam dirinya. Berikut ini adalah ciri-ciri guru kreatif:

1. Kemampuan Berpikir Lancar

Mengajar hanya bisa dilakukan dengan baik oleh seseorang yang telah menempuh atau melewati pendidikan yang dipersiapkan menjadi guru. Melalui pendidikan pola pikir akan jauh berkembang, dengan kata lain kemampuan berpikir akan menjadi lancar dan terbuka. Guru memiliki peran yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, evaluator, konselor serta pelaksana kurikulum.

2. Penuh Semangat

Seorang guru yang penuh semangat adalah salah satu ciri guru yang disukai oleh peserta didik. hal tersebut akan mengakibatkan timbal balik,

¹⁹ Ummu Aiman Nasution, *Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying*, *Journal of Education*, No. 1 2024, 191.

²⁰ Ayu Sri Menda Br Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Medan: Guepedia, Mei 2019), 20.

jika guru penuh semangat dalam belajar maka peserta didik akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

3. Keterampilan Luwes

Keterampilan ini adalah keterampilan untuk menghasilkan jawaban, ide atau solusi dalam suatu masalah. Ciri-ciri guru yang memiliki keterampilan luwes yaitu dapat menghasilkan gagasan baru, solusi dan pertanyaan yang bervariasi.

4. Kemampuan Berpikir Rasional

Seorang guru harus memiliki kemampuan berpikir rasional. Kemampuan berpikir rasional akan membantu guru untuk berpikir secara kritis, metodis serta berkesinambungan.

5. Kemampuan Memerinci dan Mengelaborasi

Seorang guru harus mampu memperkaya serta mengembangkan gagasan/ide yang lebih menarik.²¹

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa ciri-ciri kreativitas, dalam kreativitas ini harus memiliki sifat kelancaran dalam berpikir, memiliki keluwesan dalam berpikir untuk dapat bisa lebih kreatif dan harus memiliki sifat untuk mengembangkan gagasan agar lebih menarik dan unik dalam pembelajaran.

3. Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena pengajaran yang kreatif dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menginspirasi bagi siswa. Kreativitas dalam konteks pengajaran mencakup kemampuan guru untuk berpikir di luar kotak, menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Pengajaran kreatif melibatkan pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Guru kreatif tidak hanya menyampaikan

²¹ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adilla Putri, *Guru Kreatif*, 9-11.

informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam melalui eksplorasi dan kolaborasi.²²

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah memahami pelajaran dan menjadikan anak lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka anak tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pengembangan kreativitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan anak kreatif yang memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding anak biasa (tidak kreatif).²³

Kreativitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar. Bahwa pendekatan ini, guru memiliki kebebasan untuk merancang metode pembelajaran yang tidak hanya menarik namun juga relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah penting kreativitas guru dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang kreatif maka akan memiliki suasana yang baru dan menyenangkan bagi siswa dan tidak mudah bosan dalam

²² Elfriant et al. Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. (Medan: UMSUPRESS, Februari 2024) 173-174.

²³ Ibnu Husen Rahmatullah et al. Sekuntum Essay Pendidikan Dasar, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, Agustus 2022), Cet. Ke 1, 240.

²⁴ Nurdini et al. Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar, (Banten: sadapenerbit, November 2024) 33.

pembelajaran. Ada beberapa kreativitas guru untuk bisa di implementasi yaitu:

1) Berkreativitas dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Kreativitas dan inovasi guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran. Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Terkait dengan manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

2) Berkreativitas dalam Memotivasi Siswa

Memberikan motivasi adalah proses yang paling efektif untuk menumbuhkan kesadaran siswa secara mandiri. Oleh karena itu hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa harus dibina dengan baik dan terus menerus. Hubungan yang baik antara guru dan siswa tetap dalam batas kewajaran normal, yaitu siswa masih tetap harus menghargai guru.

3) Berkreativitas dengan pertanyaan kreatif

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, guru wajib mempersiapkan segala macam perangkat pembelajaran. Begitu juga dalam mempersiapkan pertanyaan, guru harus mampu membuat pertanyaan yang efektif agar siswa lebih terarah.

4) Berkreativitas dengan teknologi informasi (ICT) dan realia

Komputer dapat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya sebagai teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Pada saat ini, sebuah komputer telah dilengkapi dengan kemampuan yang tak tertandingi oleh peralatan lain, baik dari segi kecepatan maupun keluwesan penggunaannya. Jika kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, komputer dapat menjadi pilihan tepat sebagai media pembelajaran.

5) Berkreativitas dengan mendesain kegiatan pembelajaran

Mendesain kegiatan hendaknya dilakukan oleh guru dengan berbagai variasi. Hal ini guru hendaknya tidak terpaku pada materi yang ada pada satuan pelajaran yang telah ada, namun berusaha menambah materi pelajaran dari berbagai sumber, ditambah dengan pemilihan media atau realia yang tepat dan bisa dilengkapi dengan penggunaan ICT.²⁵

²⁵ Ridwan Abdulah Sani dan Anies Muctiany. *Pengelolaan dan Pengawasan Sekolah*, (Tangerang: Tira Smart, Desember 2017) Cet.1, 100-104.

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru bisa mengembangkan kreativitasnya untuk dalam pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar mengajar dengan baik, apabila tercapai maka ilmu yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan baik pada siswanya. Guru harus mempunyai ide-ide bagus dalam mengembangkan pembelajaran, agar siswa tidak pernah bosan.

C. Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* Pada Siswa

Guru perlu mempunyai kreativitas dan inovasi yang baik, karena dengan kreativitas dan inovasi tersebut, guru dapat membantu peserta didik berkembang dalam belajar. Semakin kreatif seorang guru dalam menjelaskan materi, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan juga terinspirasi untuk belajar secara kreatif. Guna meningkatkan kreativitas dan inovasi, guru harus memahami peserta didik dengan baik, dapat bekerja sama dengan orang lain, serta mendorong kreativitas asli siswa. Guru diharapkan mampu kreatif dan inovatif dalam proses belajar agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.²⁶

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pasti perlu memiliki kreativitas dalam mengajar. Bahwasanya ini sangatlah penting agar proses penyampaian informasi melalui materi pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Kreativitas guru dalam mengajar adalah bagian dari sistem yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik dan pendidik. Fungsi kreativitas guru tidak hanya membantu proses belajar mengajar dengan fokus pada satu aspek saja,

²⁶ Yusuf Hanafiah et al., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 217.

tetapi juga mencakup beberapa aspek lainnya seperti aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.²⁷

Penanganan *Bullying* bisa berhasil jika semua pihak bersatu komitmen. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri sendiri dan orang lain, dapat menerima perbedaan, saling menghormati, tidak egois, memiliki sikap simpatik dan empatik, serta merasa mencintai orang lain. Hal ini dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Anak menghabiskan banyak waktu bersama orang tua, sehingga kebiasaan orang tua bisa melekat pada anak. Maka tugas orang tua sangat penting dalam mencegah intimidasi. Jika dilihat dari aspek agama, terutama bagi umat muslim, menanamkan nilai moral (akhlak) sangat penting bagi siswa, bahkan sejak usia dini. Karena pada masa anak-anak, pembelajaran tentang nilai moral menjadi dasar dalam membentuk karakter mereka di masa depan.²⁸

Guru harus bisa mencegah *Bullying* dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Hal ini dalam mencegah *Bullying* pada siswa itu dapat:

1. Menolong siswa memahami dan mengetahui tentang *Bullying*. Pembelajaran tentang *Bullying* dapat menolong siswa untuk terhindar dari perilaku *Bullying*.
2. Menciptakan komunikasi dan hubungan yang baik antar satu sama lain. Pelaku akan mempermalukan atau mengancam bila korban melapor kepada yang lain, maka dari itu korban tidak berani dan tidak bisa berbuat apa-apa.
3. Mengajarkan bagaimana cara menghadapi *Bullying*. Sesudah mendalami tentang *Bullying* dan dibekali pembelajaran cara melawan pelaku *Bullying*, diharapkan siswa mampu melawan tanpa ada kekerasan dan perilaku agresif yang dapat menyebabkan keadaan semakin panas.

²⁷ Salsi Rais, *Pengembangan Kreativitas Guru Madrasah*, (Bogor: Bukit Mas Mulia, 2022), 4.

²⁸ Otib satbi Hidayat, *Pendidikan Karakter Sesuai Pembelajaran Abad Ke 21*, (Jakarta: Edura UNJ 2020), 50.

4. Meminta kepada mereka yang melihat kejadian tidak hanya diam. Diharapkan anak yang melihat kejadian *Bullying* dapat membantu korban.
5. Bantu korban menemukan bakat yang dia miliki. Diharapkan korban dapat mengembangkan bakat yang dia miliki dan menemukan orang-orang yang memiliki bakat yang sama, dengan begitu tumbuh rasa percaya diri dan dapat terhindar dari *Bullying*.
6. Berikan contoh perilaku yang baik. Seberapa banyak selogan bila tidak diterapkan dengan baik akan tetap memunculkan perilaku *Bullying*, lingkungan dan masyarakat tempat untuk menjadi contoh.²⁹

Berdasarkan uraian di atas cara mencegah *Bullying* dengan baik yaitu menolong siswa apabila terjadinya tindakan *Bullying* dan jangan dibiarkan begitu saja, dan harus bisa menciptakan komunikasi dan hubungan yang baik antar satu sama lain, Mengajarkan bagaimana cara menghadapi *Bullying*. Guru juga harus menginformasikan pada siswa untuk apabila mereka yang melihat kejadian tidak hanya diam dan harus dilaporkan pada guru. Guru juga harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Kreativitas Guru PAI dalam mencegah kasus *Bullying* di sekolah melalui pendekatan:

a. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam dan bisa dipahami oleh seseorang guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu yang ada dalam pendekatan yang tertentu oleh sebab itu, sebelum diuraikan tentang strategi pembelajaran dan terlebih dahulu akan di kemukakan dalam pengertian-pengertian sebuah pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pola kegiatan dalam pembelajaran yang sudah dipilih dan

²⁹ Muhammad Taslim Taswin. *Mencegah, Mengatasi*, 63-65.

juga digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang di rumuskan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas strategi pembelajaran ini sangatlah penting dalam sebelum pembelajaran berlangsung, strategi pembelajaran ini juga agar bisa untuk keberhasilan pembelajaran yang sudah tersusun atau strategi guru dalam menyampaikan materi.

b. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Kreativitas guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu kreativitas guru dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang sebelumnya tidak ada sangat diperlukan. Kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru dan membuat kombinasi dari dua konsep yang telah ada menjadi sesuatu hal yang baru. Sehingga guru dapat menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI.³¹

Berdasarkan uraian di atas kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran itu sangat penting sekali dalam menunjang untuk keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

³⁰ Asni Kariri Hara, Yonatan Alex, Arifianto, Reni Triposa. *Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah*, *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Agama Kraten*, No. 1 Januari 2024, 30-42.

³¹ Khoirun Nisak, Yuyun Bahtiar, Nur Khasibah. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran*, *Paedagogie*, No. 2 Juli 2023, 147-162.

c. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual

kecerdasan emosional dan spiritual dalam pendidikan karakter menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan berintegritas. Kombinasi kedua aspek ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi, memahami makna hidup, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.³²

Penjelasan uraian di atas bahwa guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah dituntut memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk menangani perilaku *Bullying*. Guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap, tutur kata dan perilaku yang santun sehingga dapat dicontoh oleh siswa. Apabila dengan adanya media pembelajaran, guru dapat membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI. Emosional dan spiritual dalam pendidikan karakter menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan berintegritas. Keteladanan ini menjadi fondasi utama dalam membangun budaya sekolah yang aman dan berkarakter.

³² umal Syaifuddin. *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Karakter Siswa, Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, No.2 April 2025, 97-98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*). Penelitian kualitatif merupakan cara untuk mencari dan memahami makna yang dimiliki oleh orang atau kelompok orang dalam menghadapi permasalahan sosial atau kemanusiaan.¹ Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami (*to understan*) fenomena atau gejala sosial dengan fokus pada gambaran yang utuh mengenai fenomena tersebut, bukan hanya memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan.²

Penulis menggunakan metode kualitatif karena subjek penelitian lebih cocok dijelaskan dengan cara ini. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi masalah *Bullying*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berupa Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* Pada Siswa Di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah.

¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020): 7.

² Nazar Nammy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya* (Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram, 2019), 56.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu hal dengan cara menjelaskan secara rinci dan naratif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan *what*, *how*, dan *why*.³ Deskriptif adalah metode untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, diproses, dan disajikan dengan cara menyebarkan data tersebut secara mendalam dan jelas, serta dilengkapi dengan penjelasan yang analitis dan argumentatif.⁴

Melalui Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah dan situasi yang diteliti dengan cara yang utuh, terstruktur, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penulis memilih metode penelitian deskriptif karena metode ini memungkinkan penjelasan fenomena secara rinci dan objektif tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti. Metode ini membantu penulis memperoleh pemahaman yang jelas dan konkret mengenai kondisi atau situasi yang terjadi, yang penting untuk mendapatkan gambaran awal atau data dasar. Selain itu, penelitian deskriptif juga memudahkan pengambil keputusan atau pembaca dalam memahami karakteristik fenomena tertentu tanpa harus memahami hubungan akibat

³ Abdul Fathan Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harva Kreatif, 2023), 99.

⁴ Andi Alfatih, *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Palembang: Insan Cendekia 2016), 1.

yang lebih rumit.

Berdasarkan dari sifat penelitian ini maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan lebih tersusun berdasarkan fakta tentang kreativitas apa yang dilakukan oleh guru untuk mencegah *bullying* pada siswa berdasarkan data-data dan informasi yang sudah didapatkan melalui penelitian serta menjelaskan kedalam uraian hasil laporan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah berbagai macam sumber yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian, baik data primer maupun data sekunder.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari partisipan yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer datang langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Data primer dapat mencakup pendapat individu atau kelompok, pengamatan terhadap suatu objek (fisik), peristiwa atau aktivitas, dan hasil pengujian.⁶

Berdasarkan pengertian di atas data primer yang diperoleh dengan penelitian secara langsung oleh pihak yang ikatan melalui tahapan wawancara dan informan yang akan di wawancarai yaitu guru PAI SMPN 1 Punggur Lampung Tengah Ibu Siti Khabibah, S.Ag untuk menjadi

⁵ Nazar Nammy, *Metodologi Penelitian*, 116.

⁶ *Ibid.*, 117.

informan penelitian ini, dan sehingga juga cukup untuk memberikan informasi kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying*, jadi peneliti ini akan untuk berusaha meneliti kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah dalam mencegah *Bullying*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, dan dokumen lainnya. Data sekunder tidak memerlukan pengolahan tambahan. Sumber data ini tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷

Sumber sekunder dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan sumber data dari berupa dokumentasi yang menyangkut kreativitas guru dalam mencegah *Bullying* pada siswa di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan menjelaskan asal usul dan fenomena yang terjadi.⁸ Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian.

Penulis memilih tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap subjek yang diteliti. Untuk mengumpulkan

⁷ *Ibid.*, 117.

⁸ Demeria Sinaga, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:UKI Press, 2023), 32.

data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Maka hal ini, dalam wawancara salah satu pihak bertugas sebagai pewawancara, sedangkan pihak lainnya adalah yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi atau jawaban tertentu. Pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Terdapat berbagai jenis wawancara, diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki informasi yang jelas mengenai data apa yang ingin diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan dapat dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan menanyakan pendapat dan ide dari orang yang diwawancarai.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, tanpa menggunakan panduan wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁹

Berdasarkan jenis penelitian di atas, Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang ditujukan pada guru PAI, untuk mengumpulkan data secara sistematis dan konsisten, dimana Wawancara dilakukan menggunakan instrument pada pedoman wawancara tertulis yang meliputi

⁹ Abdul Fathan Nasution, *Metode Penelitian*, 99-101.

pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan oleh subyek penelitian atau narasumber.

Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Siti Khabibah, S.Ag sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah. Wawancara ini untuk mengetahui informasi yang tentang kreativitas guru PAI dalam mencegah *bullying*, proses menangani perilaku *bullying*, dan untuk mengetahui apakah terjadi perilaku *bullying* pada peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh dari observasi.¹⁰ Data yang diperoleh dari observasi dicatat dalam bentuk laporan tertulis. Kegiatan mencatat tersebut termasuk dalam bagian dari kegiatan mengamati. Observasi ini terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipan adalah cara peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dibagi menjadi empat jenis, yaitu:
 - 1) Partisipasi Pasif, peneliti hanya datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 2) Partisipasi Moderat, peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan observasi, tetapi tidak semua.
 - 3) Partisipasi Aktif, ikut peneliti dalam apa yang dilakukan oleh narasumber, namun belum sepenuhnya terlibat.
 - 4) Partisipasi Lengkap, peneliti sudah sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.
- b. Observasi Non Partisipan atau observasi tak berstruktur adalah

¹⁰ Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi teologia Jaffari, 2018), 27.

cara observasi yang tidak disusun secara sistematis mengenai hal-hal yang akan diamati.¹¹

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang akan diteliti dan memakai observasi secara terstruktur membentuk sistematis tujuan yang akan diamati, waktu dan tempat yang akan diteliti.

Fokus penelitian ini yang akan menjadikan peneliti pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SPMN 01 Punggur yang akan diamati secara langsung. Observasi ini untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* terhadap siswa, dan peneliti membuat catatan yang relevan dengan apa yang sudah dicermati oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi terhadap objek penelitian. Meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang kelengkapan data dalam penelitian.¹²

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan peneliti dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis/tercetak, gambar, dan sebagainya. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui berupa: Profil Sekolah, Data guru, siswa, struktur sekolah, dan sarana prasarana Foto saat observasi

¹¹ *Ibid.*, 28-31.

¹² Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kuantitatif Panduan Bagi Pemula (Gowa: Agma, 2023)*, 61.

proses pembelajaran dikelas.

Dokumentasi ini mengambil dari PDF SMPN 01 Punggur Lampung Tengah yang berisi tentang profil sekolah, data guru, siswa, struktur sekolah, dan sarana prasarana yang disekolah tersebut.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif benar dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari penelitian ilmiah, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.¹³

Teknik penjamin keabsahan data ini terdapat empat indikator yaitu uji kredibilitas, keteralihan atau *transferability*, kebergantungan dan kepastian. Berdasarkan beberapa teknik penjamin keabsahan data yang di atas, peneliti memilih uji kredibilitas sebagai penjamin keabsahan data dalam penelitian ini.¹⁴

Uji kredibilitas data dapat diperiksa dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.¹⁵

Berdasarkan beberapa teknik dalam uji kredibilitas yang telah dijelaskan, peneliti memilih teknik triangulasi. Triangulasi ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 225.

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

¹⁵ *Ibid.*, 5.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

digunakan untuk memastikan kebenaran data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, untuk memeriksa data bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu adalah bahwa waktu sering kali mempengaruhi kualitas keaslian data. Misalnya, ketika data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari, sumber pada saat itu masih segar dan tidak ada kendala yang berarti, maka akan memberikan data yang lebih asli, sehingga lebih dapat dipercaya.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti memakai triangulasi teknik.

Triangulasi teknik guna menguji keabsahan data yang akan dilakukan menggunakan cara mengamati data dengan informan menggunakan teknik wawancara kepada Guru PAI, berikutnya di cek dengan observasi secara langsung ke sekolah SMPN 01 Punggur untuk menyakinkan data yang sudah dapat itu sudah benar dan valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu yang melalui proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang dapat ditemukan. Analisis data juga merupakan pekerjaan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikannya kode, mengkategorikan, dan memberikan makna. Dari penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁷

¹⁶ Hengky Wijaya, *Analisis Data*, 47.

¹⁷ *Ibid.*, 54.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada isu-isu utama, mengidentifikasi tema dan pola, serta membuang informasi yang tidak relevan. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

Reduksi data adalah proses berpikir yang sensitif, memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan pemahaman yang di dalamnya. Saat melakukan reduksi data, sebaiknya didiskusikan dengan teman atau orang lain untuk memastikan objektivitas dan akurasi. Meski pendekatan antara reduksi data secara ilmiah dan pendekatan berbasis agama berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjelaskan fenomena tertentu. Bahwa melakukan reduksi data, peneliti dapat menyempurnakan informasi yang berguna dalam menemukan dan mengembangkan teori.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas yaitu reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Selama proses pengumpulan data berlangsung, terjadilah proses reduksi data selanjutnya yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo. Reduksi data berlanjut hingga sesudah penelitian lapangan dan laporan telah tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara mengumpulkan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau kelompok-kelompok tertentu. Data dapat

¹⁸ *Ibid.*, 56.

disajikan dalam bentuk tulisan, kata, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi tersebut agar dapat menunjukkan kondisi atau situasi yang terjadi.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan analisis atau verifikasi, yang merupakan langkah terakhir dalam proses data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut.²⁰ Hasil dari kesimpulan ini merupakan akhir dari proses reduksi dan penyajian data, yang menunjukkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan perangkat dan menyebabkan kesulitannya.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis induktif, yaitu metode yang proses analisis datanya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

¹⁹ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian*, 117.

²⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data*, 59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

SMP Negeri 1 Punggur, merupakan lembaga pendidikan yang diakui kualitasnya dengan predikat akreditasi A. Karena itu tidak ada salahnya untuk mengenang serta menelusuri perkembangan dunia pendidikan khususnya sekolah menengah tingkat pertama (SMTP) sebutan dahulu yang sekarang menjadi sekolah menengah pertama (SMP) perlu adanya sejarah singkat SMP Negeri 1 Punggur.

Awal mulanya pada tahun 1973 berdirilah ST (Sekolah Teknik) yang beralokasi di samping lapangan kecamatan punggur namun dengan adanya perkembangan zaman serta menampung lulusan sekolah dasar yang akan melanjutkan pendidikan umum sangat berlimpah maka Sekolah Teknik (ST) diupayakan untuk menjadi SMP.

Pada tahun 1979 melalui proses musyawarah antara pemerintah dan para tokoh masyarakat serta didukung pelaksana pendidikan maka di lokasi yang sama terjadi proses belajar mengajar dari Sekolah Teknik (ST) menjadi SMP Filial yang merupakan unit dari SMP Negeri Sritejo Kencono pada saat itu kepala sekolah SMP Negeri Sritejo Kencono adalah bapak sutarno dan untuk SMP Filial punggur dipercayakan kepada bapak Rubijo untuk mengelola SMP Filial dan bukan sebagai kepala sekolah kurang lebih selama 7 (tujuh) tahun kegiatan belajar mengajar SMP Filial Punggur 37 38

mengikuti SMP Negeri sritejo kencono, sarana prasarana saat itu sangat memprihatinkan dan selama tujuh tahun itu penanggung jawab SMP Filial punggur disamping pak Rubijo juga bapak saub sampai dengan tahun 1984.

Akhirnya pada tanggal 20 november 1984 sk pendirian sekolah menegah pertama (SMP) Negeri Punggur, disempurnakan SK izin operasional dan SK pendirian kepala sekolah nomor : 296/ktps/05/2002 pada tanggal 19 Agustus 2002 dan status tanah milik Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah nomor : 1118/1991, tanggal :12 Desember 1991.

SMP Negeri 1 Punggur memiliki luas tanah yang cukup luas, mencapai 18.240 meter persegi, menandakan adanya fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang nyaman dan efektif. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Pemerintah Daerah, SMP Negeri 1 Punggur berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Hal ini tercermin dari akreditasi A yang diraih berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1340/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 30 November 2019. Berdasarkan segi fasilitas yang memadai dan komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas, SMP Negeri 1 Punggur menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala SMP Negeri 1 Punggur

No	Priode Kepala Sekolah	Nama Kepala Sekolah
1.	Tahun 1983-1992	Bapak Mulyo Sutamto
2.	Tahun 1992-1995	Bapak Drs. Zubairi
3.	Tahun 1995-1999	Bapak Drs. Suwanto
4.	Tahun 1999-2010	Bapak Drs.Teguh Wiyono
5.	Tahun 2010-2012	Bapak Drs. USA Heriyatno
6.	Tahun 2012-2017	Bapak Purnomo S.Pd
7.	Tahun 2017-2019	Bapak Drs.Pramono
8.	Tahun 2019- 2023	Bapak Salmet Wardoyo,S.Pd.,M.A
9.	Tahun 2023-Sekarang	Ibu Siti Asiyah M.Pd

2. Visi dan Misi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

a. Visi SMPN 1 Punggur

Visi SMPN 1 Punggur pada tahun pelajaran 2025/2026 adalah Terwujudnya murid yang bertakwa, cerdas, terampil, sehat, ramah, dan berbudaya.

b. Misi SMPN 1 Punggur

Misi SMP Negeri 1 Punggur ditetapkan sebagai representasi dan elemen visi sekolah, pembelajaran, dan delapan dimensi profil lulusan SMP Negeri 1 Punggur yaitu berakhlak mulia, berprestasi, dan cakap berteknologi, sehat jasmani dan rohani, ramah serta menjunjung kearifan lokal. Misi SMP Negeri 1 Punggur adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kultur budaya sekolah yang berakhlak mulia dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan delapan dimensi lulusan; Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi.
- 3) Memfasilitasi kegiatan akademik dan non akademik untuk dapat berprestasi dari tingkat Kabupaten Lampung Tengah hingga tingkat nasional.
- 4) Menciptakan lingkungan dan warga sekolah yang sehat jasani dan rohani sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 5) Menumbuhkan kembangkan budaya sekolah sehat, mencintai,, dan peduli terhadap lingkungan.
- 6) Mengembangkan sekolah ramah anak dengan menerapkan anti kekerasan dan diskriminasi antar warga sekolah (*Bullying*).
- 7) Mengembangkan sekolah ramah anak dengan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sekolah berstandar nasional.
- 8) Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan prosedur operasional standar (POS).
- 9) Meningkatkan Manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan inovatif.
- 10) Menjamin setiap murid memperoleh akses pendidikan yang bermutu

tanpa diskriminatif.

- 11) Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum dan etika yang baik.
- 12) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas murid.
- 13) Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik publik.

3. Keadaan Guru, dan Pegawai SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan pegawai SMP Negeri 1 Punggur

No	Nama	Mapel/Bidang Studi
1.	Siti Asiyah, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Endroyati, S.Pd	BK
3.	Ones Suwayanto, S.Pd	Seni Budaya
4.	Tri Warni S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Hj. Sumini, S.Pd	Bahasa Indonesia
6.	Edi Susanto, S.Pd	IPA
7.	Mujjah, S.Pd	IPA
8.	Dra. Yuli Kusharwati	IPA
9.	Drs. Karsono	PPKn
10.	Drs. Sajar	MTK/Waka Kurikulum
11.	Eni Astuti, S.Pd	BK
12.	Siti Khabibah, S.Ag	PAI
13.	Supriyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan
14.	Titin Rahayu, S.Pd	IPA
15.	Drs. Muhanas	IPA
16.	Tutik Iriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
17.	Heri Widodo, S.Pd.	Matematika
18.	Puranti, S.Pd	BK
19.	Nova Destalena	PAI
20.	Kososim, S.Pd	Penjaskes
21.	Agustina Eko W, S. SP.d	IPS/ Waka Sarpras
22.	Lismayana, S.Pd	IPS
23.	Etik Tri Purwantini	Bahasa Indonesia
24.	Helmi Wijayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
25.	Sulis Retno P.S, S.Pd	IPA
26.	A. Wirawan, S.Pd	Bahasa Indonesia
27.	Bila Candra Sari, S.Pd	IPS

No	Nama	Mapel/Bidang Studi
28.	Rubiyati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
29.	Gunanto, S.Pd.	Matematika
30.	Susyanti, S.Pd	Bahasa Lampung
31.	Nurjanah, S.Pd.	IPS
32.	Ketut Sri Sukowati, S.Pd	Matematika
33.	Triana Lestari, S.Pd.	Matematika
34.	Fendi Abdul Azis, S.Pd.	Penjas
35.	Dwi Ariyanto, S.Pd.	Penjas
36.	Riska Triandawati, S.Pd.	BK
37.	Khafit Royani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
38.	Fizri Ismaliana SNA, S.Pd.	Bahasa Inggris
39.	Siti Solikah, S.Ag	PAI
40.	Heri	Matematika
41.	Tukiman	Staff
42.	Sri Sudarsini	Staff
43.	Novian Hartanto	Staff
44.	Maya Wideasari	Informatika
45.	Ika Irmanita, S.Pd.	Seni Budaya
46.	Chambali Adi Kusuma, S.Pd.	PPKn
47.	Ramadhan Anggit S, S.Pd.	Bahasa Indonesia
48.	Zunita Rahmawati, M.Pd	PAI
49.	Rismawati, S.Pd	PAI
50.	Budi Pranoto, S.AN	Operator
51.	Maria Goreti Septiana	Staff
52.	Vionita Kartika Putri	Staff

4. Keadaan Siswa SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

**Tabel 4.3 DATA SISWA SMPN 1 PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2024//2025**

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1	IX.1	16	16	32
	IX.2	16	15	31
	IX.3	16	17	33
	IX.4	16	17	33
	IX.5	16	17	33
	IX.6	16	16	32
	IX.7	16	17	33

	IX.8	16	16	32
	JUMLAH	128	131	259
2	VIII.1	17	17	34
	VIII.2	18	16	34
	VIII.3	19	16	35
	VIII.4	18	16	34
	VIII.5	18	16	34
	VIII.6	18	16	34
	VIII.7	18	16	34
	VIII.8	18	16	34
	JUMLAH	144	129	273
3	VII.1	18	15	33
	VII.2	18	15	33
	VII.3	18	15	33
	VII.4	18	15	33
	VII.5	18	15	33
	VII.6	19	14	33
	VII.7	14	18	32
	VII.8	18	16	34
	JUMLAH	141	123	264

Kelas	L	P	Jumlah
KELAS IX	128	131	259
KELAS VIII	144	129	273
KELAS VII	141	123	264
JUMLAH KESELURUHAN			796

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

Guna mendukung proses pembelajaran, SMP Negeri 1 Punggur memiliki sarana prasarana sebagai aset sekolah yaitu:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Punggur

No.	Sarana/prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Lahan Sekolah (tanah & bangunan)		Luas 2070 m2
2.	Kelas	24	24 ruang dalam kondisi baik
No	Sarana/prasarana	Jumlah	Keterangan
3.	Kantor guru	1	Kondisi baik



Gambar 4.2 Denah Lokasi SMPN 01 Punggur

- a. Lokasi SMP Negeri 1 Punggur SMP Negeri 1 Punggur, berlokasi di Jl. Pendidikan No. 2, Tanggul Angin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Berikut lebih lengkapnya:

Identitas Sekolah:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Punggur
- 2) NPSN/NIS : 10801933/201120208091
- 3) Tahun Berdiri : 1984
- 3) Izin Operasional : 296/KPTS/05/2002
- 4) Status Akreditasi/Tahun : A/2019
- 5) Koordinat : Bujur: E 106.8252200 Lintang: S -6.445200
- 6) Alamat Sekolah :Jl. Pendidikan No. 2 Tanggulangin
- 7) Kelurahan : Tanggulangin
- 8) Kecamatan : Punggur
- 9) Kab/Kota : Lampung Tengah

- 10) Kode Pos : 34152
- 11) Email : admin@smpn1punggur.sch.id
- 12) Website : <https://smpn1punggur.sch.id>

B. Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* Pada Siswa SMPN 01 punggur Lampung Tengah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki kreativitas dan inovasi yang baik dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter siswa. Kreativitas tersebut sangat penting karena dapat membantu peserta didik berkembang secara akademik maupun sosial. Semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi dan memberikan pembinaan, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran serta terdorong untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah *Bullying* merupakan kemampuan guru dalam menciptakan strategi, metode, kegiatan, dan pendekatan yang menarik serta sesuai dengan perkembangan peserta didik agar siswa memahami pentingnya sikap saling menghargai, peduli, dan menjauhi perilaku perundungan. Kreativitas tersebut tidak hanya terlihat dari cara menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana guru membangun suasana kelas yang nyaman, memberikan keteladanan, serta membina hubungan sosial antarsiswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah melakukan berbagai bentuk kreativitas dalam mencegah *Bullying*,

seperti memberikan sosialisasi mengenai bahaya *Bullying*, memanfaatkan media dan konten pembelajaran yang menarik, memberikan pembelajaran karakter, serta membuat kegiatan atau proyek sederhana yang berkaitan dengan sikap saling menghargai antarsiswa. Selain itu, guru juga membiasakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak sebagai upaya membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, peduli, dan memiliki empati terhadap sesama teman.

Berbagai kreativitas yang dilakukan guru PAI tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku *Bullying* dapat dicegah sejak dini. Kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* pada siswa di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah disesuaikan dengan bentuk-bentuk perilaku *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, baik *Bullying* fisik maupun nonfisik. Bahwa penelitian ini, kreativitas guru PAI dikaji melalui beberapa indikator, yaitu keterbukaan, sikap dinamis, adaptif, rasional, dan sistematis dalam menangani perilaku *Bullying* seperti memukul, menampar, mencemooh, mengolok-olok, hingga mengucilkan teman. Adapun kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Lancar

Kreativitas guru dalam kemampuan berpikir lancar merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru dalam mencegah *Bullying* di lingkungan sekolah. Kemampuan berpikir lancar merupakan kemampuan menghasilkan berbagai ide, gagasan, solusi, serta tindakan secara cepat dan

bervariasi dalam menghadapi suatu permasalahan. Bahwa konteks pendidikan, kemampuan ini sangat dibutuhkan karena setiap siswa memiliki karakter, perilaku, dan latar belakang yang berbeda, sehingga guru harus mampu menemukan berbagai cara yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan terbebas dari perilaku *Bullying*.

Kemampuan berpikir lancar yang dimiliki guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah terlihat dari upaya guru dalam menciptakan berbagai kegiatan pencegahan *Bullying* yang dilakukan secara terbuka dan komunikatif. Hal tersebut sesuai dengan indikator kreativitas guru berupa keterbukaan dalam menghadapi permasalahan siswa, khususnya perilaku *Bullying* seperti menganiaya, memukul, maupun tindakan kekerasan lainnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah diperoleh keterangan bahwa:

Upaya pencegahan *Bullying* dilakukan dengan mengedepankan komunikasi dua arah serta melibatkan seluruh warga sekolah. Guru menjelaskan bahwa pencegahan *Bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Bahwa pelaksanaannya, sekolah melakukan sosialisasi dan kampanye anti kekerasan melalui kegiatan deklarasi bersama bertema “Sekolah Bebas Perundungan dan Kekerasan”. Kegiatan tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan perwakilan siswa sebagai bentuk komitmen bersama dalam menolak segala bentuk *Bullying* di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya sikap saling menghormati, menjaga perilaku, serta menjauhi tindakan yang dapat menyakiti teman. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran PAI, seperti materi tentang sifat nabi dan rasul, dengan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak dalam

pergaulan sosial.¹

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah terlihat aktif melaksanakan upaya pencegahan *Bullying* melalui kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Guru tidak hanya memberikan arahan secara lisan, tetapi juga membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Guru juga terlihat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dialami di lingkungan sekolah.²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* terlihat dari kemampuan guru menciptakan berbagai upaya pencegahan yang dilakukan secara terbuka, komunikatif, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kreativitas tersebut tampak dari cara guru mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sosial sehingga siswa tidak hanya memahami materi agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir lancar yang dimiliki guru mampu membantu terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, harmonis, dan terbebas dari perilaku *Bullying*.

¹ Wawancara dengan guru PAI ibu Siti Khabibah, S.Ag pada tanggal 20 Mei 2026

² Observasi dilakukan pada 21 Mei 2026 di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

2. Penuh Semangat

Sikap penuh semangat merupakan salah satu bentuk kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, positif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk saling menghargai, peduli, serta menjauhi perilaku *Bullying*. Menjelaskan bahwa indikator kreativitas guru PAI, sikap penuh semangat berkaitan dengan kemampuan guru bersikap dinamis dalam menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar tidak monoton. Sikap dinamis tersebut sangat penting dalam mencegah perilaku *Bullying*, khususnya tindakan saling menyakiti seperti menampar maupun bentuk kekerasan lainnya yang dapat terjadi di lingkungan sekolah.

Guru yang memiliki sikap penuh semangat akan berusaha menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, siswa dapat memahami pentingnya membangun hubungan sosial yang baik serta menjauhi perilaku yang dapat menyakiti teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah diperoleh keterangan bahwa

Guru memanfaatkan media pembelajaran dan tugas berbasis digital sebagai salah satu upaya dalam mencegah *Bullying* di sekolah. Guru memberikan tugas dengan tema “Karakter Kenabian di Era Digital” melalui proyek mini bertajuk “Menjadi Generasi Digital yang Amanah, Siddiq, dan Fathanah”. Bahwa dari kegiatan tersebut siswa diminta membuat vlog, poster digital menggunakan Canva, serta video pendek yang berisi pesan-pesan edukatif dan nilai-nilai positif dalam penggunaan media sosial. Guru menjelaskan bahwa pendekatan tersebut dilakukan agar pesan anti *Bullying* dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kehidupan siswa di era digital. Selain itu,

melalui kegiatan tersebut siswa diarahkan untuk memahami pentingnya sikap saling menghargai, menjaga ucapan dan perilaku, serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti teman baik secara fisik maupun verbal. Melalui kegiatan tersebut siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta memahami pentingnya membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.³

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memanfaatkan media pembelajaran digital secara kreatif dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter siswa. Penggunaan media digital tersebut mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak dan sikap saling menghargai antarsesama. Guru juga terlihat aktif membimbing siswa dalam kegiatan kelompok sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan kondusif.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* terlihat dari kemampuan guru bersikap dinamis dan penuh semangat dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif serta sesuai dengan perkembangan zaman. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga memanfaatkan media digital dan proyek kreatif sebagai sarana pembinaan karakter siswa agar lebih memahami pentingnya sikap saling menghargai dan menjauhi perilaku yang dapat menyakiti teman. Sehingga

³ Wawancara dengan guru PAI ibu Siti Khabibah, S.Ag pada tanggal 20 Mei 2026

⁴ Observasi dilakukan pada 21 Mei 2026 di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

sikap dinamis guru dalam pembelajaran mampu membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan terbebas dari perilaku *Bullying*.

3. Keterampilan Luwes

Keterampilan luwes merupakan kemampuan guru dalam menyesuaikan cara mengajar, membimbing, dan menangani siswa sesuai dengan kondisi, karakter, kebutuhan, serta situasi yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru yang memiliki keterampilan luwes tidak terpaku pada satu metode atau pendekatan tertentu, melainkan mampu bersikap fleksibel dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Bahwa indikator kreativitas guru PAI, keterampilan luwes berkaitan dengan kemampuan guru bersikap adaptif dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa, termasuk perilaku *Bullying* seperti saling mencemooh antarteman.

Sikap adaptif sangat diperlukan dalam mencegah perilaku mencemooh karena setiap siswa memiliki karakter, latar belakang, dan penyebab perilaku yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa agar pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan mampu menyentuh kebutuhan siswa secara langsung.

Berdasarkan wawancara kami dengan guru PAI SMPN 01 Punggur Lampung Tengah di peroleh keterangan Bahwa:

Guru menerapkan pendekatan adaptif dalam mencegah perilaku *Bullying* dengan menyesuaikan strategi penanganan sesuai dengan karakteristik siswa, latar belakang keluarga, serta kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki sifat dan kondisi yang berbeda sehingga pendekatan yang digunakan juga harus disesuaikan agar pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Guru juga menjelaskan bahwa salah satu langkah yang dilakukan ialah menggunakan pendekatan *restorative justice* atau

keadilan restoratif. Melalui pendekatan tersebut, siswa yang melakukan tindakan mencemooh dan siswa yang menjadi korban dipertemukan dalam suasana kekeluargaan untuk saling berbicara, memahami perasaan masing-masing, serta mencari penyelesaian bersama. Maka pelaksanaannya, guru tidak hanya berfokus pada pemberian hukuman, tetapi lebih mengutamakan penyadaran terhadap dampak perilaku yang dilakukan sehingga hubungan antarteman dapat kembali membaik dan harmonis. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan personal sesuai dengan karakter dan latar belakang siswa. Guru BK maupun wali kelas memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang terlibat dalam perilaku *Bullying* untuk mengetahui penyebab tindakan tersebut, seperti pengaruh lingkungan pertemanan, keinginan mencari perhatian, ikut-ikutan teman, maupun permasalahan keluarga. Maka lebih memahami kondisi siswa secara lebih mendalam, guru dapat menentukan bentuk pembinaan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah terlihat menerapkan pendekatan yang fleksibel dan persuasif dalam menangani perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan teguran atau hukuman kepada siswa, tetapi juga membangun komunikasi yang baik serta melakukan pembinaan secara kekeluargaan agar siswa memahami dampak dari perilaku mencemooh yang dilakukan terhadap teman-temannya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* terlihat dari kemampuan guru menerapkan pendekatan yang adaptif, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi siswa. Guru mampu menyesuaikan strategi pembinaan berdasarkan karakteristik dan latar belakang siswa sehingga penanganan perilaku saling mencemooh dapat dilakukan secara lebih efektif. Hal tersebut

⁵ Wawancara dengan guru PAI ibu Siti Khabibah, S.Ag pada tanggal 20 Mei 2026

⁶ Observasi dilakukan pada 21 Mei 2026 di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

menunjukkan bahwa keterampilan luwes yang dimiliki guru mampu membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik serta membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan nyaman bagi siswa.

4. Kemampuan Berpikir Rasional

Kemampuan berpikir rasional merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis, kritis, sistematis, dan berdasarkan pertimbangan yang tepat dalam menghadapi suatu permasalahan maupun mengambil keputusan. Berpikir rasional tidak dilakukan berdasarkan emosi, kemarahan, atau prasangka, melainkan menggunakan fakta, alasan, serta pertimbangan yang bijaksana agar memperoleh solusi yang tepat. Menyatakan bahwa indikator kreativitas guru PAI, kemampuan berpikir rasional berkaitan dengan kemampuan guru memberikan penyelesaian masalah secara logis dan edukatif, khususnya dalam mencegah perilaku *Bullying* seperti saling mengolok-olok antarsiswa.

Pendekatan rasional sangat diperlukan dalam menangani perilaku mengolok-olok karena tindakan tersebut dapat berdampak pada kondisi psikologis, rasa percaya diri, dan hubungan sosial siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan sebab-akibat dari perilaku yang dilakukan agar siswa mampu menyadari dampak negatif *Bullying* terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah diperoleh keterangan bahwa

Guru menerapkan pendekatan rasional dalam mencegah perilaku *Bullying* dengan mengedepankan pemahaman logis mengenai hubungan

sebab-akibat dari suatu tindakan. Guru menjelaskan bahwa siswa perlu diberikan pemahaman secara rasional agar mampu berpikir sebelum bertindak serta memahami dampak dari perilaku *Bullying* terhadap orang lain maupun dirinya sendiri. Guru juga menjelaskan bahwa dalam menangani siswa yang melakukan tindakan mengejek atau mengolok-olok teman, sekolah tidak langsung memberikan hukuman fisik. Sebagai gantinya, siswa diberikan sanksi yang bersifat edukatif dan membangun kesadaran, seperti menulis esai tentang kelebihan teman yang diolok atau melakukan perbuatan baik secara langsung kepada korban. Melalui cara tersebut, siswa diharapkan mampu memahami kesalahan yang dilakukan serta menumbuhkan sikap empati terhadap teman.⁷

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah terlihat memberikan pembinaan kepada siswa dengan pendekatan yang logis dan edukatif. Guru tidak hanya memberikan larangan terhadap perilaku *Bullying*, tetapi juga menjelaskan dampak negatif dari tindakan mengolok-olok terhadap hubungan sosial maupun kondisi psikologis siswa. Selain itu, guru lebih mengutamakan penyadaran dan pembinaan dibandingkan hukuman fisik sehingga siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan secara lebih mendalam.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* terlihat dari kemampuan guru menerapkan pendekatan rasional yang mengedepankan logika, pemahaman sebab-akibat, serta penyadaran pola pikir siswa terhadap dampak perilaku *Bullying*. Guru tidak hanya memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan mengolok-olok, tetapi juga membimbing siswa agar mampu memahami akibat dari perilaku tersebut sehingga tumbuh

⁷ Wawancara dengan guru PAI ibu Siti Khabibah, S.Ag pada tanggal 20 Mei 2026

⁸ Observasi dilakukan pada 21 Mei 2026 di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

kesadaran untuk memperbaiki sikap dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir rasional yang dimiliki guru mampu membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghargai dan menjaga perasaan teman dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kemampuan Memerinci dan Mengelaborasi

Mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan memerinci secara sistematis merupakan kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara bertahap, runtut, dan detail sehingga mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, ketika membahas perilaku *Bullying*, guru tidak hanya menjelaskan pengertiannya saja, tetapi juga memerinci bentuk-bentuk *Bullying*, penyebab, dampak bagi korban, dalil Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan, serta cara mencegah perilaku tersebut di lingkungan sekolah. Sementara itu, kemampuan mengelaborasi merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran agar lebih luas, menarik, dan mudah dipahami siswa. Guru dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, memberikan ilustrasi, cerita, diskusi, maupun contoh kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Terkait indikator kreativitas guru PAI, kemampuan memerinci dan mengelaborasi berkaitan dengan kemampuan guru melakukan upaya secara sistematis dalam mencegah perilaku *Bullying*, khususnya perilaku saling mengucilkan antar siswa. Upaya sistematis tersebut dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga siswa dapat memahami

pentingnya sikap saling menghargai, toleransi, dan membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah diperoleh keterangan bahwa

Upaya pencegahan perilaku saling mengucilkan antar siswa dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan hanya kegiatan sesaat. Guru menjelaskan bahwa pencegahan perilaku mengucilkan tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga diterapkan dalam berbagai program dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan ialah mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas, kerja sama, toleransi, serta sikap saling menghargai ke dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan, membangun kebersamaan, dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan seluruh teman di lingkungan sekolah.⁹

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah terlihat menerapkan upaya sistematis dalam mencegah perilaku saling mengucilkan antar siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Guru membangun suasana belajar yang kondusif dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpendapat, bekerja sama, dan terlibat dalam kegiatan kelompok tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah telah melakukan upaya yang sistematis dalam mencegah perilaku saling mengucilkan antar

⁹ Wawancara dengan guru PAI ibu Siti Khabibah, S.Ag pada tanggal 20 Mei 2026

¹⁰ Observasi dilakukan pada 21 Mei 2026 di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

siswa. Upaya tersebut dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Guru tidak hanya memberikan nasihat secara lisan, tetapi juga menerapkan strategi nyata yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan guru dengan praktik yang dilakukan di lapangan. Guru terlihat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, serta berinteraksi tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membangun hubungan sosial yang positif antar siswa sehingga perilaku saling mengucilkan dapat diminimalkan di lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai kreativitas dalam mencegah perilaku *Bullying* pada siswa. Kreativitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. Kreativitas guru PAI dalam penelitian ini dikaji melalui indikator keterbukaan, sikap dinamis, keterampilan adaptif, kemampuan berpikir rasional, serta kemampuan sistematis dalam menangani berbagai bentuk *Bullying* seperti memukul, menampar,

mencemooh, mengolok-olok, dan mengucilkan teman. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Guru PAI memiliki kemampuan berpikir lancar dalam mencegah *Bullying* melalui berbagai kegiatan yang bersifat terbuka, komunikatif, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kemampuan tersebut terlihat dari upaya guru dalam melakukan sosialisasi, deklarasi “Sekolah Bebas Perundungan dan Kekerasan”, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai akhlak dan keteladanan nabi. Guru juga membangun komunikasi dua arah dengan siswa, guru lain, dan orang tua sebagai bentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kreativitas tersebut menunjukkan adanya sikap keterbukaan guru dalam mencegah perilaku kekerasan seperti memukul dan menganiaya antar siswa.
2. Guru PAI menunjukkan sikap penuh semangat dan dinamis dalam mencegah perilaku *Bullying* melalui pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi digital yang menarik bagi siswa. Guru memberikan proyek mini seperti pembuatan vlog, poster digital menggunakan Canva, serta video pendek bertema “Karakter Kenabian di Era Digital”. Melalui kegiatan tersebut siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga sikap dan menghindari perilaku saling menyakiti seperti menampar maupun tindakan kekerasan lainnya. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media digital menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan

pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kehidupan siswa sehari-hari.

3. Guru PAI memiliki keterampilan luwes dan adaptif dalam menangani perilaku *Bullying* sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. Guru menerapkan pendekatan restorative justice dengan mempertemukan pelaku dan korban dalam suasana kekeluargaan agar tercipta saling pengertian dan hubungan sosial yang lebih baik. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa sesuai dengan latar belakang dan permasalahan masing-masing. Pendekatan tersebut dilakukan untuk menangani perilaku saling mencemooh antar siswa agar pembinaan dapat berjalan lebih efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih mengutamakan komunikasi persuasif dan pembinaan dibandingkan pemberian hukuman fisik.
4. Guru PAI memiliki kemampuan berpikir rasional dalam mencegah *Bullying* melalui pendekatan yang logis dan edukatif. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan sebab-akibat dari perilaku *Bullying* serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Ketika menangani perilaku saling mengolok-olok, guru tidak langsung memberikan hukuman fisik, tetapi menggunakan sanksi yang bersifat mendidik seperti menulis esai tentang kelebihan teman yang diolok atau melakukan perbuatan baik kepada korban. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa mampu memahami kesalahan yang dilakukan dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama teman.

5. Guru PAI memiliki kemampuan memerinci dan mengelaborasi dalam mencegah perilaku saling mengucilkan antar siswa melalui upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Guru mengintegrasikan nilai inklusivitas, toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai ke dalam kegiatan pembelajaran maupun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpendapat, bekerja sama, dan berinteraksi tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan inklusif. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi yang terencana dan berkesinambungan dalam membangun hubungan sosial yang positif antarsiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis bagi siswa. Kreativitas guru terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif serta sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik.

Guru PAI mampu menerapkan kemampuan berpikir lancar melalui berbagai kegiatan terbuka seperti sosialisasi anti *Bullying*, deklarasi sekolah bebas perundungan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai akhlak dan keteladanan nabi. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap dinamis dan penuh semangat dengan memanfaatkan media digital serta proyek kreatif seperti vlog,

poster Canva, dan video edukatif sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami pesan-pesan anti *Bullying*. Kreativitas guru juga terlihat dari keterampilan luwes dan adaptif dalam menangani siswa sesuai dengan karakteristik dan kondisi masing-masing. Guru tidak hanya memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan *Bullying*, tetapi lebih mengutamakan pendekatan persuasif, restorative justice, dan pembinaan secara personal agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan serta mampu memperbaiki hubungan sosial dengan teman-temannya. Selain itu, guru juga menerapkan kemampuan berpikir rasional melalui pendekatan yang logis dan edukatif.

Guru memberikan penyadaran kepada siswa mengenai dampak perilaku *Bullying* serta memberikan sanksi yang bersifat mendidik sehingga mampu menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab siswa terhadap sesama teman. Selanjutnya, guru PAI juga memiliki kemampuan memerinci dan mengelaborasi dalam menyampaikan materi maupun membangun budaya sekolah yang inklusif. Guru mengintegrasikan nilai toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai ke dalam proses pembelajaran serta kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga siswa terbiasa membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Sehingga kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah *Bullying* di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan pembentuk karakter siswa agar memiliki sikap peduli, saling menghargai, serta menjauhi perilaku *Bullying* dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kreativitas guru PAI dalam mencegah *Bullying* pada siswa di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah antara lain:

1. Pencegahan dilaksanakan melalui komunikasi dua arah, sosialisasi, serta kampanye anti kekerasan yang diwujudkan dalam kegiatan deklarasi “Sekolah Bebas Perundungan dan Kekerasan”. Selain itu, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi tentang sifat nabi dan rasul dengan perilaku sehari-hari. Upaya tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghormati, menghargai, dan peduli terhadap sesama sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.
2. Guru memanfaatkan media digital secara kreatif untuk mencegah bullying melalui proyek pembuatan vlog, poster, dan video edukatif yang mengandung nilai-nilai Islami. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghargai, menjaga etika ucapan, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.
3. Guru menerapkan pendekatan adaptif dan personal dalam mencegah bullying dengan menyesuaikan pembinaan berdasarkan karakter serta latar belakang siswa. Melalui pendekatan restorative justice dan pendampingan individual, guru membantu siswa memahami dampak perilakunya,

memperbaiki hubungan sosial, serta menemukan solusi yang tepat untuk mencegah terulangnya tindakan bullying.

4. Guru menerapkan pendekatan rasional dalam mencegah bullying dengan memberikan pemahaman tentang dampak dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Melalui sanksi edukatif yang menumbuhkan kesadaran dan empati, siswa diarahkan untuk memahami kesalahannya, menghargai teman, serta menghindari tindakan bullying di lingkungan sekolah.
5. Guru mencegah perilaku saling mengucilkan melalui program pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan dengan menanamkan nilai inklusivitas, toleransi, kerja sama, dan saling menghargai atau kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Upaya ini membantu siswa menghargai perbedaan, memperkuat kebersamaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari perilaku pengucilan.

Berdasarkan beberapa kreativitas guru PAI di SMPN 01 Punggur Lampung Tengah tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menunjukkan berbagai upaya inovatif dan kreatif dalam mencegah bullying melalui pendekatan edukatif, preventif, dan pembinaan karakter. Kreativitas tersebut diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, pemanfaatan media digital, pendekatan personal dan adaptif, penerapan sanksi edukatif, serta pengintegrasian nilai-nilai inklusivitas dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai upaya tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengurangi perilaku bullying, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki rasa empati, menghargai perbedaan, serta mampu menjalin hubungan

sosial yang harmonis. Bahwa kreativitas guru PAI berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, kondusif, dan bebas dari berbagai bentuk bullying.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI, diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai media, metode, serta teknologi digital untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa program, fasilitas, serta kebijakan yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan bullying, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan kondusif bagi seluruh siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dengan saling menghormati, menghargai perbedaan, peduli terhadap sesama, serta menghindari segala bentuk perilaku bullying maupun pengucilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, Andi. *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Palembang: Insan Cendekia 2021.
- Ansyari, Hafiz M. *Kreativitas Guru Pai: Mengajar dengan hati, Berinovasi dengan teknologi*. Jogjakarta: penerbit KBM Indonesia, Maret 2025.
- Budiman A. Asriyadi F. *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Christin N, Revita T, dan Retno Twistiandayani. *Faktor Personal, Keluarga, Sekolah dan Dampak Perilaku Bullying Pada Remaja*. Gresik, November 2024.
- Dhiya M. Badran Azzaria M. S. Akbar M. F., Rianda Imun K. M. Nadhifah Mahesya N. A., dan Rohman D. Prayudi A., *PERCIKAN INSPIRASI: Cahaya Kreatif di Setiap Sudut*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Juli 2024.
- Fathan, Abdul T. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harva Kreatif, 2023.
- Hengki W. Umrati. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Herman, Vanesa A. Christanti, Catharina N. *“Stop Bullying! Siapa Takut”*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2024.
- Ihsan, Alim M. Munif, Gonal M. *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, Juni 2023.
- Jayadi, Jamaludin M Maria, Oktaviani A. Rahmania N. Fatkhul, Arivin F. *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi praktis dalam Pembelajaran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, Agustus 2023.
- Karyanti, Aminudin. *CyberBullying & Body Shaming*. Yogyakarta, K-Media, 2019.
- Lestari I. Zakiah L. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019, Cet I.
- Masduki Y. Hanafiah Y. Ichsan Y. dan Setiawan F. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Yogyakarta: UAD Press.

- Nammy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram, 2019.
- Otib. *Pendidikan Karakter Sesuai Pembelajaran Abad Ke 21*. Jakarta: Edura UNJ 2020.
- Priyatna, Andri. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Rakhmawati D. Widharto A. dan Agung Prasetyo. *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejurusan*. Yogyakarta: Cv Bintang Semesta Media, November 2024.
- Rahma D. S. Jarkawi. *Kreativitas Guru Dalam Pendidikan*. PROCEEDING STUDIUM GENERALE 2021.
- Royded M. *Cara Stop Bullying Sekarang Juga*. Guepedia : 2024.
- Rais, Salsi. *Pengembangan Kreativitas Guru Madrasah*. Bogor: Bukit Mas Mulia, 2022.
- Rati N. Made M. Vida P. Patrisia R., dan Gede W. Astrita P. *Stop Bullying*. Bali: IKAPI, 2024.
- Said, Alwi. *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Sinaga, Demeria. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:UKI Press, 2023.
- Setyaningsih, Imam R. dan Suhardi E. *Strategi Penguatan Kreativitas Guru Era Merdeka Belajar*. Jawa Tengah: Historie Media, 2024.
- Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kuantitatif Panduan Bagi Pemula*. Gowa: Agma, 2023.
- Salma, Fitri, N. R. "Penanggulangi Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep) Karya : Rahman Assegaf."
- Sarah D. Daulay N. *Psikologi Pendidikan Islam Dalam Pencegahan Bullying: Kajian Konseptual dan Aplikatif*. Sumatra Utara: UMSU pres, September 2025.
- Satriyo, Wicak I., dan Hafiyusholeh M. "Revitalisasi Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Problematika Bullying, JIIP Jurnal Ilmiah Pendidikan." No.5, Mei 2024.

- Siti A. Husain, Razak S. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kegiatan Supervisi Pendidikan*,. Gowa: Alauddin University Press, 2021.
- Sudirman, Lestari, dan Wekke Ismail S. *Muhammadiyah Papua Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal*. CV. Adanu Abimata, 2023.
- Setiawan, Tri Y. Putri, Tresya A. *Guru Kreatif Itu Asik*,. Jawa Barat: CV Jejak, anggota Ikapi, 2024.
- Taslim, Muhammad T. *Mencegah dan Mengatasi Bullying*,. Penerbit CV. Ruang Tentor.
- Wijaya, Hengky. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi teologia Jaffari, 2018.
- Yuanita. *Menghentikan Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi*,. Semarang: Tiram Media, April 2024.
- Yatimah D. Malisi C. *Anti Bullying: Pendekatan Pendidikan Terpadu*,. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Yusuf S. A. Ibdurrahman H. R. Anis M. Farhan M. N. Sabila K. Atfiani S. N. Ani K. Nur F. Afni F. Riski A. Dea F. A. Eka R. M. Nila H. T. Sela S. U. Janatul C. Galih M. S. Khaya S. Rifianti H. dan Dina S. Atika T. *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*,. Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1605/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Basri (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MOHAMAD DIDIK ALFIAN**
NPM : 2201010070
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Desember 2025

Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201010070>.
Token = 2201010070

OUTLINE**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA
SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*
2. Jenis-Jenis *Bullying*
3. Dampak *Bullying*

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru PAI
3. Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

C. Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* Pada Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
2. Visi dan Misi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
3. Keadaan Guru, dan Pegawai SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
4. Keadaan Siswa SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
6. Struktur Organisasi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

Ref 10/25
12

7. Denah Lokasi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

B. Kreativitas Guru PAI Dalam Mencegah Bullying Pada Siswa SMPN 01

Punggur Lampung Tengah

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001

Metro, 10 Desember 2025
Peneliti



Mohamad Didik Alfian
NPM. 2201010070

Kreativitas Guru PAI	Jenis-Jenis Bullying
Kemampuan Berpikir Lancar 1. Ide 2. Keluwesan 3. Produktivitas 4. Kecepatan 5. Kefasihan 6. Keterbukaan 7. Kreativitas 8. Inisiatif 9. Variasi 10. Responsif	Perundungan Fisik 1. Memukul 2. Menendang 3. Menampar 4. Mendorong 5. Menjambak 6. Menyikut 7. Menarik 8. Menyerang 9. Menyepak 10. Menyandung
Penuh Semangat 1. Antusias 2. Energik 3. Bersemangat 4. Aktif 5. Dinamis 6. Inspiratif 7. Ekspresif 8. Responsif 9. Atraktif 10. Motivatif	
Keterampilan Luwes 1. Fleksibel 2. Adaptif 3. Variatif 4. Luwes 5. Dinamis 6. Responsif 7. Inovatif 8. Elastis 9. Kreatif 10. Akomodatif	Perundungan Verbal 1. Menghina 2. Mengejek 3. Memaki 4. Mencemooh 5. Mengolok 6. Mengancam 7. Mempermalukan 8. Menyindir 9. Menfitnah 10. Membentak

Kemampuan Berpikir Rasional 1. Logis 2. Sistematis 3. Analitis 4. Objektif 5. Kritis 6. Realistis 7. Terstruktur 8. Rasional 9. Tepat 10. Cermat	
Kemampuan memerinci dan mengelaborasi 1. Elaboratif 2. Rinci 3. Detail 4. Spesifik 5. Terperinci 6. Mendalam 7. Uraian 8. Komprehensif 9. Sistematis 10. Lengkap	Perundungan Sosial 1. Mengucilkan 2. Mengabaikan 3. Mengasingkan 4. Memboikot 5. Menjauhi 6. Menghindari 7. Mendiamkan 8. Menyebarkan (gosip) 9. Memfitnah 10. Mempermalukan

ALAT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

1. Informan : Guru PAI SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
2. Hari/tanggal :
3. Alamat : Punggur, Lampung Tengah, Lampung

No	Teori (Kisi-Kisi) Kreativitas Guru PAI	Teori (Kisi-Kisi) Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	Pertanyaan
1.	Keterbukaan	Memukul	Bagaimana ibu berupaya secara terbuka agar siswa menjauhi sifat-sifat menganiaya?
2.	Dinamis	Menampar	Bagaimana cara ibu berupaya secara dinamis dalam mencegah siswa dari perbuatan saling menyakiti?
3.	Adaptif	Mencemooh	Bagaimana ibu berupaya secara adaptif dalam mengatasi siswa saling mencemooh?
4.	Rasional	Mengolok	Bagaimana cara ibu melakukan upaya-upaya yang rasional dalam mencegah siswa saling mengolok-olok?
5.	Sistematis	Mengucilkan	Bagaimana ibu berupaya secara sistematis agar siswa tidak saling mengucilkan?

Aref 18/26
5

PEDOMAN OBSERVASI**Hari Tanggal :****Lokasi : SMPN 01 Punggur Lampung Tengah**

No	Hal Yang Diamati
1.	Keteladanan guru di sekolah
2.	Komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar
3.	Aktivitas guru dalam membangun suasana kelas yang kondusif
4.	Pengelolaan kelas oleh guru selama pembelajaran berlangsung
5.	Perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan sosial

*Ref 19/26
15*

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Lokasi : SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

No	Data Yang Ingin Di Ambil
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
2.	Visi dan Misi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
3.	Keadaan Guru, dan Pegawai SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
4.	Keadaan Siswa SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
6.	Struktur Organisasi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah
7.	Denah Lokasi SMPN 01 Punggur Lampung Tengah

Pembimbing



Basri, M.Ag.
NIP. 19670081320006041001

Metro, 19 Mei 2026
Mahasiswa



Mohamad Didik Alfian
NPM. 2201010070

HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU PAI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Nama : Siti Khabibah, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026

Tempat/Waktu : SMPN 01 Punggur Lampung Tengah / 08.00-09.30 WIB

No	Teori (Kisi-Kisi) Kreativitas Guru PAI	Teori (Kisi-Kisi) Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keterbukaan	Memukul	Bagaimana ibu berupaya secara terbuka agar siswa menjauhi sifat-sifat menganiaya?	Upaya terbuka yang dilakukan dalam mencegah perilaku menganiaya di lingkungan sekolah dilaksanakan dengan mengedepankan transparansi, komunikasi dua arah, serta pelibatan aktif seluruh warga sekolah. Guru menjelaskan bahwa pencegahan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah semata, tetapi melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Bahwa dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan sosialisasi dan kampanye anti-kekerasan melalui kegiatan deklarasi bersama “Sekolah Bebas Perundungan

				dan Kekerasan”. Kegiatan tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, serta perwakilan siswa sebagai bentuk komitmen bersama dalam menolak segala bentuk tindakan penganiayaan dan <i>Bullying</i> di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya saling menghormati, menjaga sikap, serta menjauhi perilaku yang dapat menyakiti teman. Saya juga sering mengaitkan materi pembelajaran, seperti materi tentang sifat nabi dan rasul, memberikan contoh sifat yang baik pada teman lainnya.
2.	Dinamis	Menampar	Bagaimana cara ibu berupaya secara dinamis dalam mencegah siswa dari perbuatan saling menyakiti?	Bahwa saya memanfaatkan alat media dan memberikan tugas yang berjudul karakter kenabian di era digital, proyek mini: Menjadi Generasi Digital yang Amanah, Siddiq, dan Fathanah, poster dari canva, sebagai salah satu upaya dalam mencegah perilaku <i>Bullying</i> di sekolah. Guru menjelaskan bahwa siswa membuat tugas berkelompok

				untuk membuat konten edukatif seperti vlog, poster digital P5, dan video pendek. Pendekatan tersebut bisa di kaitkan dengan pesan-pesan anti-<i>Bullying</i> yang dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan dunia digital yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memahami pentingnya menciptakan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.
3.	Adaptif	Mencemooh	Bagaimana ibu berupaya secara adaptif dalam mengatasi siswa saling mencemooh?	Bahwa saya menerapkan upaya adaptif dalam mencegah perilaku <i>Bullying</i> dengan menyesuaikan strategi penanganan sesuai karakteristik siswa, latar belakang keluarga, serta situasi yang terjadi di lingkungan sekolah. Saya menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kondisi dan sifat yang berbeda, sehingga pendekatan yang dilakukan juga harus disesuaikan agar penanganan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Guru menyampaikan

				bahwa salah satu langkah yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan restorative justice atau keadilan restoratif. Bahwa pendekatan tersebut, siswa yang melakukan tindakan mencemooh dan siswa yang menjadi korban ditemukan dalam suasana kekeluargaan untuk saling berbicara dan memahami perasaan masing-masing. Bahwa penyelesaian masalah tidak hanya berfokus pada pemberian hukuman, tetapi lebih mengutamakan kesadaran siswa terhadap dampak perilaku yang dilakukan sehingga hubungan antar teman dapat kembali membaik dan harmonis. Selain itu, saya juga melakukan pendekatan personal sesuai dengan karakter dan latar belakang siswa. Guru BK maupun wali kelas memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang terlibat dalam perilaku <i>Bullying</i> untuk mengetahui penyebab dari tindakan tersebut, seperti mencari perhatian, pengaruh lingkungan
--	--	--	--	---

				pertemanan, ikut-ikutan teman, maupun permasalahan keluarga yang berbeda-beda. Ketika memahami kondisi siswa secara lebih mendalam, guru dapat menentukan cara pembinaan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
4.	Rasional	Mengolok	Bagaimana cara ibu melakukan upaya-upaya yang rasional dalam mencegah siswa saling mengolok-olok?	bahwa saya menerapkan upaya rasional dalam mencegah perilaku <i>Bullying</i> dengan mengedepankan logika, hubungan sebab-akibat, serta kesadaran pola pikir siswa agar memahami bahwa perilaku mengolok-olok merupakan tindakan yang tidak baik, tidak masuk akal, dan dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri. Saya menjelaskan bahwa siswa perlu diberikan pemahaman secara rasional agar mereka mampu berpikir sehat sebelum bertindak dan memahami dampak dari perilaku <i>Bullying</i> yang dilakukan. Jika siswa mengolok-olok fisik temannya, sanksi rasionalnya bukan di jemur di lapangan, melainkan diwajibkan

				menulis esai tentang kelebihan teman yang dioloknya atau melakukan perbuatan baik langsung kepada korbannya.
5.	Sistematis	Mengucilkan	Bagaimana ibu berupaya secara sistematis agar siswa tidak saling mengucilkan?	Bahwa upaya sistematis yang saya lakukan dalam mencegah perilaku saling mengucilkan antar siswa dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar kegiatan sesaat. Bahwa pencegahan perilaku mengucilkan tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga diterapkan dalam berbagai program dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas, kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghargai ke dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter

				siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan, membangun kebersamaan, dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan seluruh teman di lingkungan sekolah.
--	--	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-293/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMAD DIDIK ALFIAN
NPM : 2201010070
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010070.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gutroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0091



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung, 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : 1699/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMPN 01 PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: MOHAMAD DIDIK ALFIAN
NPM	: 2201010070
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENANGGULANGI BULLYING TERHADAP SISWA SISWI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2025
Ketua Jurusan,


Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI – A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab.Lampung Tengah 34152
Email : admin@smpn1punggur.sch.id Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

SURAT IZIN PRA-PENELITIAN
Nomor : 400.3/ 147 /C.17/D.a.VI.01/2025

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-2686/In.28.1/J/TL.00/07/2025 Tanggal 10 Juli 2025, Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberi izin kepada :

Nama	: MOHAMAD DIDIK ALFIAN
NPM	: 2201010070
Semester	: 6 (enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENANGGULANGI BULLYING TERHADAP SISWA SISWI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Untuk melaksanakan Pra-Survey di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 16 Juli 2025
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Punggur,



Asiyah, S.Pd., M.Pd.
197107201997022002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1649/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 01 PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1648/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 04 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **MOHAMAD DIDIK ALFIAN**
NPM : 2201010070
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI – A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab.Lampung Tengah 34152
Email : admin@smpn1punggur.sch.id Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

Punggur, 05 Mei 2026

Nomor : 400.3/099/C.17/D.a.VI.01/2026

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Izin Research

Kepada

Yth. Rektor/Dekan

Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan

UIN Jurai Siwo Lampung

Di

Tempat.

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Nomor : B-1649/In.28/D.1/TL.11/05/2026 Tanggal 04 Mei 2026 tentang Izin Research, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberi izin kepada :

Nama : **MOHAMAD DIDIK ALFIAN**
NPM : 2201010070
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan studi Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Punggur,

Siti Asviah, S.Pd., M.Pd.
197107201997022002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI – A'**



Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab.Lampung Tengah 34152

Email : admin@smpn1punggur.sch.id Website: <https://smpn1punggur.sch.id>

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RESEARCH

Nomor : 400.3/ 100 /C.17/D.a.VI.01/2026

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **MOHAMAD DIDIK ALFIAN**
NPM : 2201010070
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan Research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 21 Mei 2026 dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH"

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 21 Mei 2026

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Punggur,



Siti Asyiah, S.Pd., M.Pd.

197107201997022002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1648/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MOHAMAD DIDIK ALFIAN**
NPM : 2201010070
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING PADA SISWA DI SMPN 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 29/25 /7	Perbaiki proposal & rumus pedoman skripsi	
	Rabu 6/25 /8	proposal belum di tulis selain itu Perbaiki...!	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Desri Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930608 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Basri, M.Pd.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa/ 12-08-28	- Perbaiki proposal sesuai - catatan dan format - Buku dari kulit duplikasi - Amplas kulit belakang - Amplas buku pedoman - Sebagai acuan dan panduan - dll	
	Rabu 27/8	- Revisi proposal untuk 2 - Seminarnya di catat + Perbaiki sesuai format	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 6/25 11	lanjutan penyusunan outline	
	Kamis 13/25 11	Pembacaan outline sesuai Survei dan evaluasi	
	Rabu 10/25 12	Ace online lanjutan Bab I-III Tulis Bab I-III sesuai Pedoman Penulisan Karya ilmiah ceras/kim	

Mengetahui,
Kepala Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0198

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 22/25 /12	Revisi Bab I-III bel di tulis berdasarkan Petunjuk Periksa dan Perbaikan Bab I-III sesuai Petunjuk	
	Senin 5/26 /1	Revisi bab logis dan Rasional terhadap personal yg akan dikaji - Pastikan Teori Komponen A dan B dari Sumber yg benar dan dpt di percaya!! - Revisi online - h. 29 apr redemdaya. h. 31 - Teknik pengantar Keabsahan data	



Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 5/1/26	• Teknik yg mau yg dan di gunakan • Teknik analisis data • dll - - footnote	
	Rabu 14/2/26	• Ekit pelis Bab I - III yg menggunakan Kalimat Balok (EYD) • Bgjin C. h. 17 belum ada teori • Geterhambatan pengajaran Teknik Pengajaran Keabadian data • Teori kreatifitas belum ada • ada dari jurnal -> (Pembelajaran) • dan Naskah -> (Pembelajaran)	

Mengetahui
Konsultasi Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Basri, M.A.

NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 14/1/26	Teori jenis? bullying di pes tikan dari sumber yg dpt di percaya - dll -- lihat semua materi Pembelajaran	
	Senin 28/1/26	Acc Bab I-III yg catat lengkap teori jenis kreativitas Guru dan mengelola bullying h-27 - buat teori: pengumpulan data - wawancara - observasi - buat pedoman pengumpulan data & alat	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 0930613 202012 2 0192

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Mohamad Didik Alfian
NPM : 2201010070

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 26/26 /2	Substansi Teknik pengumpulan data secara teori & rumus Kreativitas Guru + Murid bullying = Pertanyaan / Pernyataan	
	Revisi 1/4 26	Substansi APD wawancara & buku A1	
	Kamis 23/26 /4	ACE APD dasar catat - Lanjutkan Penelitian - lengkapi basis data - lengkapi lampiran?	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001

SKRIPSI_MOHAMAD DIDIK ALFIAN_2201010070.docx

by Turnitin ID

Submission date: 03-Jun-2026 11:50AM (UTC+0900)

Submission ID: 2933672029

File name: SKRIPSI_MOHAMAD_DIDIK_ALFIAN_2201010070.docx (6.44M)

Word count: 16738

Character count: 111514

Amf. 03/2026
06

SKRIPSI_MOHAMAD DIDIK ALFIAN_2201010070.docx

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	18%
2	repository.unimus.ac.id Internet Source	1%
3	www.dedihzahwa.net Internet Source	1%
4	journal.umkendari.ac.id Internet Source	1%
5	repository-penerbitlitnus.co.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repository.undaris.ac.id:8080 Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Amg 03/2024
06

Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan guru PAI, Ibu Siti Nur Habibah, S.Pd



Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)



Tugas Proyek Mini Kreatif

Karakter Kenabian di Era Digital

Proyek Mini Kreatif: Menjadi Generasi Digital yang Amanah, Siddiq, dan Fathanah

INFOGRAFI
Digital Amanah
Panduan menjaga privasi data teman dengan etika tinggi melalui desain Canva estetik.

VIDEO PENDEK
Siddiq di Sosmed
Simulasi TikTok/Reels tentang pentingnya cek fakta sebelum menyebar berita.

PODCAST/VLOG
Cerdas Fathanah
Diskusi mendalam tentang cara cerdas memfilter konten negatif di dunia maya.

Komunikasi & Mandiri: Mampu mempresentasikan produk digital dengan jelas dan bertanggung jawab.
Proyek Kolaborasi Murid Kreatif

Bernalar Kritis: Mengevaluasi dampak positif karakter kenabian dalam penggunaan media digital.



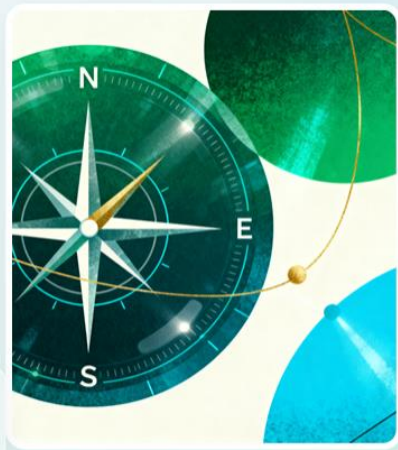
Activate

Menjadi Generasi Digital Berkarakter: Amanah, Siddiq, & Fathanah

Menjadi Generasi Cerdas, Jujur, dan Bertanggung Jawab di Dunia Maya melalui Implementasi Karakter Kenabian.

- Infografis Estetik:** Panduan "Digital Amanah" dalam menjaga privasi data.
- Video Pendek:** Simulasi "Siddiq di Sosmed" (Cek fakta sebelum sebar).
- Podcast/Vlog:** Diskusi "Fathanah" dalam memfilter konten negatif.

Komunikasi & Mandiri • Afektif & Bernalar Kritis • 27 April 2026



Activate
Gito Satrio

TUJUAN PEMBELAJARAN

Panduan Proyek Mini Kreatif



Amanah

Infografis Estetik (Canva)

Merancang panduan menjaga privasi data teman sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga rahasia dan kepercayaan di dunia digital.



Siddiq

Video Pendek (TikTok/Reels)

Simulasi singkat kejujuran di media sosial. Menekankan pentingnya tidak menyebarkan berita tanpa melakukan cek fakta terlebih dahulu.



Fathanah

Podcast / Vlog Singkat

Diskusi cerdas tentang strategi memfilter konten negatif. Menunjukkan kecakapan dalam memilih informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri.

TARGET UTAMA  Komunikasi & Mandiri (Presentasi)  Afektif & Bernalar Kritis (Refleksi Dampak)

Activate
Go to Settings

Hasil Karya Siswa Dari Aplikasi Canva



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mohamad Didik Alfian biasa di panggil Didik, lahir di Sidorahayu Punggur Lampung Tengah, 01 Maret 2004. Penulis merupakan anak ke tiga dari bapak Muhadi dan Ibu Komariyah. Penulis dibesarkan di Desa Sidomulyo, dusun Sidorahayu Punggur Lampung Tengah.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan di RA.Muslimat Punggur Lampung Tengah, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar MI Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah, lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah, lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan Pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.